

**ANALISIS EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM GUNA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi pada Penambang Batu di Gunung Kunyit Kelurahan Bumi Waras
Kecamatan Bumi Waras)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh :

Nama : Anggi Alvionita Mardani

NPM : 1151010054

Jurusan : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2016 M/1438H**

**ANALISIS EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM GUNA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Penambang Batu di Gunung Kunyit Kelurahan Bumi Waras
Kecamatan Bumi Waras)**

ABSTRAK

Sumber daya alam merupakan sumberdaya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Seiring perkembangan waktu bukit-bukit di Kota Bandar Lampung mengalami kerusakan yang cukup parah. Maka perlu dilakukan evaluasi terkait dengan semakin rusaknya kawasan konservasi yang seharusnya terbebas dari campur tangan aktivitas manusia, evaluasi penting dilakukan karena tidak semua kebijakan seperti kawasan konservasi ini meraih hasil yang diinginkan.

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana eksploitasi sumber daya alam di Gunung Kunyit serta bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap eksploitasi sumber daya alam di Gunung Kunyit guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diperoleh suatu kesimpulan Eksploitasi sumber daya alam yang terjadi pada Gunung Kunyit dan dampak bagi masyarakat. Penambangan pada Gunung Kunyit memiliki beberapa dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, dampak positifnya seperti dapat meningkatkan pendapatan para penambang dan membuka lapangan pekerjaan, sedangkan dampak negatifnya meningkatnya polusi udara, dan kerusakan. Dalam pandangan Islam, barang tambang adalah milik umum yang harus dikelola dengan tetap berorientasi pada kelestarian Sumber Daya dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena, dan seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat.

Melalui kajian tentang adanya penambangan pada Gunung Kunyit tersebut penulis menuliskan beberapa saran yakni bagi Pemerintah sebagai aparaturnya pengembang kebijakan seharusnya lebih jeli dan tegas dalam memperhatikan Ekologi Sumber Daya Alam yang ada dengan memberikan pengarahan yang tepat kepada masyarakat penambang khususnya dan masyarakat luas umumnya. Masyarakat penambang juga harus sadar bahwa menjaga kelestarian SDA juga sangat penting sehingga keseimbangan dapat terjadi dengan baik antara alam dan manusia.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi pada Penambang Batu di Gunung
Kunyit Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi
Waras)**

Nama Mahasiswa : **Anggi Alvionita Mardani**

NPM : **1151010054**

Program Studi : **Ekonomi Islam**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Munaqosah program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

MENYETUJUI

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ruslan Abdul Ghopur, S.Ag., M.Si.
NIP. 1980008012003121001

Vitria Susanti, M.A., M.Ec, Dev.
NIP. 197809182005012005

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Islam

Madnasir, SE., M.Si.
NIP. 19750424 2002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Penambang Batu di Gunung Kunyit Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras)” oleh : Anggi Alvionita Mardani, NPM : 1151010054, telah diajukan dalam ujian munaqasah pada program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari/ Tanggal : Rabu, 03-Mei 2017

TIM PENGUJI

Ketua	: Hanif, S.E., M.M.	(.....)
Sekretaris	: Ghina Ulfa S., L.C., M.E.Sy.	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Heni Noviarita, SE. M.S.I.	(.....)
Penguji II	: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin., M.A.
NIP.195808241989031003

MOTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”¹



¹ Departmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro) Surat Al-A'Raaf Ayat 56

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai bukti dan hormat.

Karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan teruntuk:

1. Dua hamba Allah SWT, yang telah memberikan kasih sayangnya, mendidik dengan sabar, dan selalu berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya, orang tuaku Ayahada **Drs. Umar Dani** dan Ibunda **Alfiyah**
2. Adik-adikku **Lingga Afriansyah Mardani, Ega Ardiansyah Mardani, M. Nizar Alfarisyi Mardani** dan Nenekku **Siti Fatonah** serta keluarga besarku terimakasih atas semua doanya dan nasehat serta motivasi untukku sehingga karya ini bisa terselesaikan, dan semoga menjadi ilmu yang berkah serta bermanfaat untukku dan semuanya. Amin
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Anggi Alvionita Mardani, terlahir pada 12 Mei 1993 di Lampung Selatan. Merupakan putri sulung dari Bapak Drs. Umar Dani dan Ibu Alfiah. Kakak tertua dari Lingga Afriansyah Mardani, Ega Ardiansyah Mardani dan M. Nizar Alfarisyi Mardani.

Menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Jatimulyo lulus pada tahun 2005. Pendidikan Menengah Pertama di MTS N 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2008. Pendidikan Menengah atas di MAN 1 (Model) Bandar Lampung lulus pada tahun 2011.

Kemudian penulis melanjutkan studi diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Konsentrasi Jurusan Ekonomi Islam. Selama menuntaskan pendidikan di Strata satu penulis juga aktif dalam berbagai Organisasi Intra dan Ekstra Kampus, yakni sebagai berikut :

a. Organisasi Intra :

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) Syariah sebagai Ketua Koordinator Bidang Kewirausahaan periode kepengurusan 2012-2013
2. UKM Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) sebagai Pemimpin Usaha periode kepengurusan 2013-2014
3. UKK Korps Sukarela (KSR) PMI Unit UIN Raden Intan sebagai Anggota

b. Organisasi Ekstra :

1. Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandar Lampung sebagai Fasilitator Desa Binaan pada tahun 2014
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah sebagai Departemen Kesekretariatan periode kepengurusan 2013-2014
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah sebagai Sekretaris Umum periode kepengurusan 2014-2015



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengahaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung
2. Madnasir, S.E., M.Si, dan Any Eliza, S.E., M.Ak, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si dan Ibu Vitria Susanti, M.A., Ec, Dev. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta agama selama menempuh perkuliahan di Universitas
5. Petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini

6. Rekan-rekan seperjuanganku jurusan Ekonomi Islam angkatan 2011 yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
7. Sahabat-sahabat yang sekarang sudah menjadi keluargaku, **Herfin Yokie Pradikta, Maryon, Leka Budianta, Herdiansyah, Anisa Aristanti Utami, Linda Ayu Astuti, Ulyanti S.H, Dwi Athma, Nurlaila, Nur Azizah, Ulfa Assyifa**
8. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Syari'ah UIN Raden Intan Lampung (Frijan Masai, Nurlailiyah, Septian, Jery, Anggarda, Indrawan), Rekan-rekan UKM Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Raden Intan (Kasilmi, Nurul Yuliana, Agus, Saeb), UKK Korps Sukarelawan (KSR) Unit UIN Raden Intan Lampung (Nur Kholifah, Bohek, Bulan, Puhit, imeh)

Semoga semua amal dan kebbaikannya yang telah diperbuat akan mendapat imbalan yang lebih baik lagi dari Allah SWT dan saya berharap semoga kelak skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, 12 Mei 2017

Penulis

Anggi Alvionita Mardani
NPM. 1151010054

DAFTAR ISI

JUDUL	I
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Metode Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sumber Daya Alam	14
1. Pengertian Sumber daya Alam	14
2. Ruang Lingkup Sumber Daya Alam	15
3. Macam-macam dan sifat Sumber Daya Alam	16
4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Sumber Daya Alam.....	22
B. Kesejahteraan	30
1. Pengertian Kesejahteraan	32
2. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan.....	38
3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi.....	40
4. Konsep Ekonomi Islam tentang Kesejahteraan.....	48
5. Konsep Ekternalitas Dalam Eksploitasi Sumber daya Alam.....	62

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Karakteristik Responden	70
C. Penambangan Batu Desa Skip Kelurahan Bumi Waras	75
D. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Skip Kelurahan Bumi Waras Sebelum dan Sesudah Adanya Tambang Batu	77

BAB IV ANALISA DATA

A. Eksploitasi Sumber Daya Alam Yang terjadi pada Gunung Kunyit dan Dampak Bagi Masyarakat	82
B. Dampak Negatif Penambangan Batu Terhadap Lingkungan	86
C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Eksploitasi Sumber Daya Alam pada Gunung Kunyit guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	87

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	68
Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	69
Tabel 3.4 : Jumlah Fasilitas Kesehatan.....	70
Tabel 3.5 : Jumlah Sarana Tempat Ibadah	70
Tabel 3.6 : Penggolongan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	71
Tabel 3.7 : Nama dan Posisi Kerja Responden.....	71
Tabel 3.8 : Pendapatan Rata-rata Berdasarkan Posisi Kerja.....	72
Tabel 3.9 : Lama Bekerja Responden.....	73
Tabel 3.10 : Tingkat Pendidikan Responden.....	74
Tabel 3.11 : Usia Responden.....	74
Tabel 3.12 : Jenis Kelamin Responden.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Foto Dokumentasi

Lampiran 3 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul skripsi yaitu: Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Gunung Kunyit dikampung skip, Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan). maka perlunya penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat; atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian; atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹

2. Eksploitasi

Eksploitasi yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Explanation* yang berarti politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap suatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.²

¹ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1999), h. 61.

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet. 6, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983), h. 15

3. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan potensi alam yang terdapat di planet bumi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut dapat berupa benda hidup (unsur-unsur hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Segala sesuatu yang berada di alam (di luar manusia) yang dinilai memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta kesejahteraan hidup manusia tersebut dinamakan sumber daya alam (*natural resources*). Dalam pengertian lain sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang terdapat di lingkungan sekitar manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.³

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴

5. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam adalah sudut pandang atau pandangan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan ekonomi Islam menurut Umar Chapra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro

³ <https://repaldiabdulagi453.wordpress.com/2015/04/18/pengertian-sumber-daya-alam-sda/>

⁴ <http://www.kemosos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009.pdf>. h 46

ekonomi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif ekonomi Islam yakni sesuatu yang bertitik tolak dari Allah, bertitik akhir pada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari Syari'at Allah Swt.

B. Alasan memilih Judul

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul *Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* adalah sebagai berikut :

1. Penulis mengetahui bahwa sumber daya alam adalah unsur lingkungan, merupakan salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Seiring perkembangan waktu bukit-bukit di Kota Bandar Lampung yang merupakan Kawasan Konservasi mengalami kerusakan yang cukup parah. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan evaluasi terkait dengan semakin rusaknya kawasan konservasi yang seharusnya terbebas dari campur tangan aktivitas manusia, evaluasi penting dilakukan dikarenakan tidak semua kebijakan seperti kawasan konservasi ini meraih hasil yang diinginkan.
2. Dengan adanya dampak buruk bagi masyarakat mengenai pengalihan fungsi Gunung Kunyit yang awalnya aman dan nyaman karna gunung Kunyit sendiri dapat menantang deburan ombak disekitar perkampungan sekaligus menjadi tempat habitat beberapa hewan.
3. Pokok bahasan skripsi ini karena masalahnya yang relevan dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan salah satu bidang ilmu yang diteliti

merupakan salah satu bidang ilmu yang sedang digeluti saat ini, yakni yang berkenaan dengan bidang Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam (baik *renewable* dan non *renewable*) merupakan sumberdaya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumberdaya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi.

Sumber daya alam (SDA) merupakan anugerah Tuhan yang harus kita syukuri dengan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan kita jaga kelestariannya. Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Eksploitasi sumberdaya alam berarti mengambil dan menggunakan sumber daya alam itu untuk tujuan pemenuhan kebutuhan hidup manusia.⁵ Allah SWT Berfirman (Q.S Ar-Rum 30:41) :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

⁵ Pramudya Sunu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h 7.

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁶

Dan ada lagi dalam surat Al-Baqarah ayat 204-205:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قُلُوبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ۚ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۚ ٢٠٥

Artinya : “Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”⁷

Eksplorasi sumberdaya alam yang mengabaikan lingkungan akan mengancam keberlanjutan dan ketersediaan sumber daya alam itu. pasal 33 ayat (3) Undang - undang Dasar 1945 menggariskan bahwa “Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Salah satu asas penting dalam pemanfaatan kekayaan alam dalam pembangunan Indonesia adalah pengutamaan pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbarui. Oleh karena itu, agar pemanfaatannya dapat berkesinambungan, maka tindakan eksploitasi sumber daya alam harus disertai dengan tindakan perlindungan.⁸

Gunung kunyit atau yang lebih tepatnya bukit, ini berada di tepi pantai dan bagian dari Kelurahan Bumi waras, Teluk betung Selatan. Entah

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung, 2014, h. 765

⁷ *Ibid*, h. 48

⁸ R.M Gatot P. Soemartono, *Hukum Lingkungan Indonesia* (Jakarta, Sinar Grafika, 1996), h. 189.

sebab bentuk bukit ini menyerupai kunyit atau lantaran di puncaknya terdapat tumbuhan kunyit, maka disebut Gunung Kunyit. Bahkan sudah berlangsung lama, sehingga identik dengan nama daerah ini.

Gunung kunyit adalah pemukiman warga yang berada di tepi pantai. Letaknya sangat dekat dengan laut. Didekat bukit ini dipasang mercusuar bagi kapal atau perahu, agar tidak terdampar di pantai. Seperti dikatakan Bayan Sugiman, pada tahun 1965 ia datang ketempat itu, pemukiman warga masih sangat sepi. Semua itu membangkitkan estetik bagi keberadaan bukit ini. Sumber mata pencaharian penduduk daerah Gunung Kunyit terpusat pada kegiatan penambang batu kapur, yang mana hampir semua penduduk di Desa Skip ini menggantungkan hidupnya pada hasil penambang hal ini sudah terpolo dari alam dan tertanam pada masing-masing individu yang melakukan atau berprofesi penambang batu kapur.

Kegiatan yang dilakukan pada warga kampung Skip utamanya berupa penambangan batu yang terdapat di Gunung Kunyit. Bahan tambang yang terdapat di daerah perbukitan, walaupun jenisnya sama, teknik penambangannya akan berbeda dengan deposit batu yang terdapat di daerah pegunungan. pada tahap eksploitasi dalam kaitannya dengan pengelolaan pertambangan yang berwawasan lingkungan.

Penggalian gunung kunyit biasanya dilakukan dengan alat pengeruk yang sederhana, namun, sekali-kali apabila kedaan batu susah untuk di pecahkan biasanya alat berat seperti beko bisa langsung masuk ke lokasi penambangan. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah ketika alat-alat berat mulai masuk ke lokasi penambangan untuk mengangkut batu.

Pengangkutan batu ini biasanya dilakukan dengan menggunakan truk, untuk mencapai kawasan penambangan secara mudah, maka dilakukan pembukaan jalan dengan menebang pohon-pohon disekitar kawasan penambangan, sehingga lingkungan menjadi gersang dan berdebu.

Namun dibalik semua aktivitas penambangan masyarakat pun dapat terbantu perekonomiannya. Dikarnakan dengan rutinitas penambangan tersebut, masyarakat dapat memperoleh penghasilan sehingga banyak masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai penambang batu. Dengan adanya rutinitas penambangan tersebut, kesejahteraan masyarakatpun meningkat bagi para penambang batu kapur pada wilayah Gunung Kunyit tersebut.

Permasalahan ini tentunya perlu untuk mendapatkan perhatian. Karna disatu sisi, gunung kunyit sendiri berfungsi sebagai kawasan lindung dan area konservasi, maka sebab itu kawasan gunung kunyit perlu untuk mendapatkan perlindungan untuk mencegah terjadinya kerusakan. Hal ini dikarenakan lingkungan hidup merupakan kebutuhan masyarakat luas, bahkan merupakan salah satu hak manusia, disisi lainnya masyarakat yang menambang di Gunung Kunyitpun terbantu dengan adanya lahan tambang batu di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Gunung Kunyit dikampung skip, kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksploitasi Sumber Daya Alam di Gunung Kunyit?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Eksploitasi Sumber Daya Alam di Gunung Kunyit guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ?

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi berbagai alternative, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana peneliti harus logis, diikuti unsu-unsur yang urut, konstisten, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan. Metode penelitian merupakan bagian yang tak kalah penting dalam suatu penelitian. Berikut ini penelitian akan menerangkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Reserce*) yakni penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya.⁹ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yang berkenaan dengan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi dan

⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Bandung: Penerbit Mandar Maju), h.32

sosial yakni Di Gunung Kunyit dikampung skip, kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam bentuk dokumen atau bendanya.¹⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer (Pokok) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kancan kehidupan sebenarnya yaitu dengan cara wawancara kepada masyarakat sekitar Gunung Kunyit dikampung skip, kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan serta pemerintah selaku pemangku kebijakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹² Data diperoleh dari kantor kelurahan Kampung Skip, kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta Cetakan XIV, 2010), h. 22

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta Cetakan XIV, 2010), h. 172

¹²Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.19

Selatan baik berupa dokumen maupun catatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, data sekunder yang diperoleh digunakan sebagai data primer.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk di Kampung Skip yang bekerja sebagai penambang batu di Gunung Kunyit dengan jumlah 40 jiwa.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan design penelitian, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.¹⁵ Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan teknik presentase sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya sedikit baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-20% atau lebih".¹⁶ Berdasarkan pendapat diatas, sampel dalam penelitian ini ditentukan

¹³ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.55

¹⁴ *Ibid.*, h.56

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.107

¹⁶ *Ibid*

sebanyak 40 Jiwa dari total keseluruhan penambang batu. Hasil itu didapat karna jumlah populasi penambang kurang dari 100.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁷ Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis melalui beberapa metode yaitu:

- a. Observasi kewilayah Gunung Kunyit dikampung skip, kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan.
- b. Wawancara dengan cara bercakap tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam penelitian iniii wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin, yakni proses wawancara atau tanya jawab yang menggunakan daftar pertanyaan. Akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak diuji. Adapun yang menjadi informan adalah sebagai masyarakat

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, , 2002), h. 83

serta pemerintah sebagai pemangku kebijakan yang memiliki informasi tentang permasalahan yang akan diteliti..

- c. Dokumentasi dengan proses pengambilan data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa catatan, arsip dan buku-buku tentang teori-teori pendapat ahli, dalil atau hukum-hukum serta yang berkaitan tentang permasalahan yang akan diteliti.

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan tepat, dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. mengatur dan mengklarifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut atauran tertentu.¹⁸

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat, dan berkaitan dengan penambangan batu. Kemudian data digolongkan dan disusun menurut aturan tertentu secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah difahami dan dipresentasikan.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research* (Bandung: Alumni, 1998), h.86

menentukan.¹⁹ Pada tahapan analisis data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dibedakan menjadi dua macam yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada sifat yang dikumpulkan peneliti.²⁰



¹⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001),h. 86

²⁰Arsyad Soeratno,*Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*,(Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2008), h.117

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sumber Daya Alam

1. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Contoh dasar sumber daya alam seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan banyak lagi lainnya. Bagi manusia, hakikat sumber daya alam sangat penting baik sumber daya alam yang berupa benda hidup (hayati) maupun yang berupa benda mati (non hayati). Kedua macam sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Suatu negara yang banyak sumber daya alamnya maka negara tersebut akan menjadi negara yang kaya.¹

Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara tersebut karena manusia dapat memberikan

¹ Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1986, h. 592

manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negara.²

2. Ruang Lingkup Sumber Daya Alam

Sumber daya alam mencakup semua pemberian alam di bawah atau di atas bumi baik yang biotik atau abiotik. Pengertian sumberdaya alam meliputi sumberdaya alam dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya dengan teknologi, ekonomi dan keadaan sosial tertentu. Kemudian penggunaan sumberdaya alam yaitu sebagai konsumsi langsung, masukan untuk pengolahan, konsumsi untuk pengolahan lebih lanjut, dan pengelolaan sumber daya untuk tujuan bermacam-macam. Sumber daya alam dapat dilihat dalam arti persediaan yang ada pada suatu saat (*research*) atau aliran dari barang sumberdaya alam/jasa yang dihasilkan oleh persediaan sumber daya alam tersebut.³

Stok atau reserve menunjukkan apa yang diketahui tersedia bagi penggunaan sepanjang waktu, sedangkan barang dan jasa menunjukkan bahwa barang dan jasa sedang dimanfaatkan. Dapat diperbaharunya suatu sumber daya alam tergantung cara pengelolaan yang tidak merusak karena beberapa perubahan, terhadap sumberdaya alam tidak dapat dikembalikan lagi (*irreversible*). Tersedianya sumber daya alam tergantung pada tersedianya teknologi, tingkat biaya dan kendala sosial. Sumberdaya alam harus dipandang sebagai bagian sistem secara luas.

² *Ibid*, h. 598

³ Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Djambatan, 2003), h. 46

Jangan sampai pengelolaan suatu sumberdaya akan merusak jenis sumber daya lain.⁴

Secara umum sumber daya alam dapat diklasifikasikan dalam 2 kelompok (berdasarkan skala waktu pembentukan):

- a. Kelompok *Stock*, yaitu : SDA ini dianggap memiliki cadangan terbatas sehingga eksploitasi dapat menghabiskan SDA, dengan kata lain tidak dapat diperbaharui /non-renewable.
- b. Kelompok *Flows*, yaitu : Jumlah fisik dari SDA berubah sepanjang waktu artinya berapa jumlah yang dimanfaatkan sekarang bisa mempengaruhi keterbatasan SDA masa datang. Dengan kata lain SDA ini bisa/dapat diperbaharui (*renewable*) dan untuk regenerasinya ada yang tergantung pada proses biologi dan ada yang tidak.⁵

3. Macam-macam dan sifat Sumber Daya Alam

Sumber daya tidak saja meliputi jumlah bahan yang ada yang menunggu untuk diolah dan digunakan, tetapi sumber daya alam itu sendiri juga dinamis dan berubah-ubah sifatnya. Mengenai banyak atau tidaknya nilai sumberdaya alam, tergantung pada waktu dan tempat, tingkat teknik dan penemuan-penemuan baru, sikap manusianya terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan dalam selera baik dalam negeri maupun di luar negeri. Perubahan dalam variable ini menyebabkan negara itu akan lebih buruk (dalam arti sumberdaya alamnya) meskipun

⁴ *Ibid*, h. 48

⁵ *Ibid*, h. 49

jumlah fisik dari sumberdaya alam tersebut tidak baik buruk.⁶ Macam sumber daya alam dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Sumber daya alam yang tidak dapat habis (*inexhaustible natural resources*) mencakup udara, energi matahari.

Jenis yang ketiga dari sumber daya alam menurut sifatnya adalah sumber daya alam yang selalu ada atau *sustainable resources*. Sumber daya alam jenis ini merupakan sumber daya alam yang tidak pernah habis atau selalu ada di alam. Hal ini terjadi karena sumber daya alam jenis ini mengalami siklus sepanjang masa. Sumber daya alam jenis ini pun dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari kita.

Beberapa contoh dari sumber daya alam yang selalu ada ini adalah energi sinar matahari, udara, energi pasang-surut air laut, angin, dan lain sebagainya. Itulah beberapa informasi mengenai jenis sumber daya alam yang dilihat dari klasifikasi menurut sifatnya beserta dengan contohnya. Semoga menjadi informasi yang bermanfaat bagi kita semua dan menjadikan agar kita menjadi lebih bijak dalam menggunakan sumber daya alam tersebut.

- b. Sumber daya alam yang dapat diganti diperbaharui dan dipelihara (*renewable resources*) meliputi danau, sungai, tanah, hutan, margasatwa.

Jenis sumber daya alam pertama menurut sifatnya adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui atau *renewable resources*. sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah jenis sumber daya

⁶ *Ibid*,

alam yang relatif mudah untuk dipulihkan dan waktu yang diperlukan untuk pemulihan pun tidak terlalu lama. Sehingga ketika sumber daya alam jenis ini habis, maka dalam waktu dekat sumber daya alam tersebut dapat diperoleh kembali melalui proses pembaharuan. Proses pembaharuan dari sumber daya alam jenis ini pun dapat dilakukan secara alamiah maupun dengan rekayasa manusia, misalnya reproduksi atau pengembangbiakan.⁷

Sumber daya alam yang dapat diperbarui ini dapat dengan mudah kita temukan di lingkungan sekitar kita. Banyak sekali contoh dari sumber daya alam yang dapat diperbarui ini. Beberapa contoh dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui ini misalnya :

1) Tumbuh- tumbuhan

Tumbuhan merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi manusia. Tidak hanya tubuh tumbuhan (kayu) saja yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, namun buah yang dihasilkan dari tumbuh- tumbuhan juga sangat bermanfaat bagi manusia. Selain bagian tumbuhan itu sendiri yang sangat bermanfaat, tumbuhan juga berperan sebagai penghasil oksigen dan juga penghasil karbohidrat dari proses fotosintesis. Dalam siklus rantai makanan, tumbuh menempati posisi sebagai produsen yang berperan sebagai penghasil makanan. Maka dari itu tumbuhan ini dikatakan sebagai sumber daya alam. Tumbuhan dikatakan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena pembaharuan tumbuhan ini

⁷ Salim HS, *Hukum Pertambangan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012) h. 255

bisa dilakukan dengan cukup mudah dan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Pembaharuan tumbuhan ini bisa dilakukan dengan penanaman kembali tumbuhan tersebut.

2) Hewan

Sumber daya alam yang dapat diperbarui selanjutnya adalah hewan. Hewan dikatakan sebagai sumber daya alam karena bermanfaat bagi manusia, yakni dapat membantu pekerjaan manusia dan juga sebagai sumber pangan bagi manusia. Kemudian hewan dikatakan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbarui karena pembaharuan hewan ini bisa dilakukan dengan cukup mudah, baik oleh hewan sendiri maupun oleh manusia. Cara pembaharuan hewan ini yakni dengan cara memternakkan hewan tersebut maupun hewan tersebut berkembang biak dengan sendirinya.⁸

3) Air

Air juga merupakan salah satu jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui. Air ini memang sudah diketahui umum bahwa sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat oleh manusia. Maka dari itu air dikatakan sebagai sumber daya alam. Dan pembaharuan air dikatakan cukup mudah dan memerlukan waktu yang tidak terlalu lama, karena air mempunyai siklus tersendiri, sehingga air dikatakan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbarui.

4) Tanah

⁸ *Ibid*, h. 258

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui selanjutnya adalah tanah. Tanah merupakan sumber daya alam karena sangat bermanfaat bagi manusia, yakni sebagai tempat tinggal manusia. Tanah dikatakan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena pembaharuan tanah ini cukup mudah dengan berbagai jenis jenis tanah, yakni terbentuk dari sisa- sisa jasad makhluk hidup yang sudah mati.

- c. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (irreplaceable/stock natural resources) mencakup sumber daya logam,minyak bumi batubara.⁹

Jenis atau klasifikasi sumber daya alam menurut sifatnya yang selanjutnya adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini adalah kebalikan dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Yakni merupakan jenis sumber daya alam yang apabila persediaannya habis maka untuk menyediakannya kembali akan sangat sulit, membutuhkan waktu yang sangat lama, ataupun bahkan tidak mungkin bisa disediakan lagi. Proses penyediaan kembali sumber daya alam ini membutuhkan waktu yang sangat lama, hingga berjuta- juta tahun lamanya. Itupun jika kondisi lingkungan memungkinkan. Jika kondisi lingkungan tidak memungkinkan, maka bisa jadi sumber daya alam ini pun tidak dapat disediakan lagi. Jenis atau klasifikasi sumber daya alam menurut sifatnya yang selanjutnya adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

⁹ *Ibid*,

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini jumlahnya sangat banyak, dan seringkali kita memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini adalah sebagai berikut :

1) Minyak Bumi

Minyak bumi merupakan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Minyak bumi ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam berbagai hal. Maka dari itu minyak bumi dikatakan sebagai sumber daya alam. Di alam ini, minyak bumi jumlahnya terbatas dan tidak dapat diperbaharui. Minyak bumi ini terbentuk dari endapan makhluk mikroorganisme mulai dari zaman purba dan memerlukan waktu hingga jutaan tahun lamanya untuk dapat menjadi minyak bumi ini. Maka dari itu, minyak bumi dikatakan sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.¹⁰

2) Gas alam

Gas alam atau gas bumi merupakan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui selanjutnya. Gas alam ini termasuk sumber daya alam karena sangat bermanfaat bagi manusia. Gas alam atau gas bumi ini mempunyai peranan sebagai energi yang dapat digunakan manusia dalam berbagai aktifitas sehari-hari, misalnya untuk pembangkit listrik dan sebagai bahan bakar untuk memasak sangat berguna bagi ruang publik untuk kehidupan. Gas alam ini jumlahnya terbatas, dan untuk memperbaharuinya pun memerlukan

¹⁰ *Ibid*, 259

waktu yang lama. Maka dari itu gas alam atau gas bumi ini dikatakan sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

3) Emas

Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui selanjutnya adalah emas. Emas merupakan barang tambang yang sangat berharga dan sangat berguna bagi manusia. Emas merupakan jenis batuan alam yang terbentuk dari proses alami yang ada di bumi sehingga jumlahnya sangat terbatas. Maka dari itu emas dikatakan sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

4) Batubara

Batubara juga merupakan salah satu jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Pasalnya, batubara ini terbentuk selama berpuluh tahun lamanya. Batubara tercipta dari pembusukan bagian-bagian tumbuhan, sisa tumbuhan yang membentuk gambut yang kemudian mengendap di suatu tempat. Adanya tekanan dari penimbunan dan juga adanya gerakan dari tanah, gambut- gambut tersebut pada akhirnya berubah menjadi batu bara.¹¹

4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (*Resources*) adalah sumber persediaan, baik sebagai candaan maupun yang baru. Dari sudut pandang ekonomi, sumber daya merupakan *input* dalam suatu proses produksi. Sumber daya juga diartikan sebagai suatu atribut atau unsur darim lingkungan yang menurut anggapan manusia mempunyai nilai dalam jangka waktu

¹¹ *Ibid*, 260

tertentu yang ditentukan oleh keadaan sosial budaya, ekonomi, teknologi, dan kelembagaan.¹²

Undang undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5) menyebutkan bahwa sumber daya alam adalah sumber lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, dan sumber daya buatan. Menurut prosesnya, sumber daya dibedakan menjadi 2 bagian :

- a. Sumber daya buatan, yaitu sumber daya yang sengaja dibuat manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- b. Sumber daya alam, yaitu sumber daya yang tersedia di alam secara alami.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, sumber daya alam dibedakan menjadi :

- a. Sumber daya alam fisik. Sumber daya alam ini merupakan benda tak hidup (abiotik), tetapi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas lingkungan, contohnya tanah, air, mineral dan lain lain
- b. Sumber daya alam hayati, sumber daya alam ini terdiri dari makhluk hidup (biotik) yang berperan sebagai produsen, perombak, dan konsumen. Contohnya tumbuhan, mikroorganisme, dan lain lain.

Menurut kemungkinan pemulihannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui, yaitu sumber daya yang bisa dihasilkan kembali baik secara alami maupun dengan bantuan manusia, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yaitu sumber daya yang habis sekali pakai.

¹² Karden Eddy Sotang Manik, *Eksplotasi Sumber dan Perkembangannya*, Gama Insani 2015 h. 266

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja, yang diharapkan dengan sungguh-sungguh dalam memakmurkan apa yang telah Allah sediakan baginya dimuka bumi. Menurut Yusuf Al-Qardawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Quran adalah alam dan kerja manusia. Allah mengatakan dalam firmanNya Al-Quran surat Al- Jatsiyah (45) : 13 sebagai berikut :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

*Artinya : Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*¹³

Etika pengelolaan lingkungan dalam Islam adalah mencari keselarasan alam sehingga manusia tidak hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri, tetapi tetap menjaga lingkungan dari kerusakan. Larangan dalam berlebihan juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Araf (7) : 31 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَنَافِعَ وَمَا لِلْآلَةِ إِلَّا الْآخِرَةُ ۚ فَكُلُوا وَشَرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ ٣١

*Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung, 2014, h. 798

¹⁴ *Ibid*, h. 352

Yang dimaksud berlebihan dalam ayat ini tidak hanya pada makan dan minuman saja, tetapi dalam segala hal termasuk dalam pemanfaatan sumber daya alam. Alam dimanfaatkan seperlunya saja, karena itu eksploitasi besar-besaran terhadap alam yang mengakibatkan rusaknya habitat alam dilarang keras oleh Islam. Agama Islam memandang pemanfaatan alam tanpa metode yang membabi buta merupakan sebuah bentuk kezaliman dan akan merugikan manusia itu sendiri.

Menurut Islam, sumber daya alam yang harus dikelola untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, tetapi pengelolaan sumber daya alam harus diusahakan agar produktivitas tetap berkelanjutan. Selain itu diperlukan kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada agar dapat lestari dengan menanamkan pengertian sikap serasi dengan lingkungannya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan-bahan yang terkandung didalam perut bumi memiliki peranan penting dalam kehidupan produktif dan ekonomi manusia, karena faktanya apapun yang manusia nikmati adalah produk dari tanah dan kekayaan mineral yang terkandung didalam perut bumi. ¹⁵ Para ahli fikih umumnya membagi bahan tambang menjadi dua katagori, yaitu *azh zhahir* (terbuka) dan *Al Batin* (Tersembunyi). ¹⁶

¹⁵ Bachrawi Sanusi, *Mengenal Hasil Tambang Indonesia*. (Jakarta : Bina Aksara, 1984) h. 99

¹⁶ Muhammad Baqir Ash shadar, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. (Jakarta: Zahra, 2008) h. 113

Mineral yang terbuka adalah bahan-bahan yang tidak membutuhkan usaha serta proses tambahan untuk mencapai bentuk akhirnya, dan substansi mineralnya tampak dengan sendirinya, seperti garam, minyak. Istilah *azh zhahir* disini adalah istilah deskriptif yang menunjukkan sikap barang tambang tersebut ketika ditemukan telah berada dalam bentuk akhirnya, tidak memandang apakah manusia harus mencurahkan usaha yang besar untuk mendapatkannya dari kedalaman bumi atau menemukannya dengan mudah dipermukaan bumi.

Mineral Al-batin dalam fikih berarti setiap barang tambang yang membutuhkan usaha serta proses lebih lanjut agar sifat-sifat mineralnya tampak, seperti emas dan besi. Tambang-tambang emas dan besi tidak mengandung emas dan besi dalam keadaan sempurna didalam bumi. Tambang-tambang tersebut mengandung substansi yang membutuhkan usaha yang besar guna mengubahnya menjadi emas dan besi yang diketahui oleh para pedagang. Berdasarkan hal tersebut keterbukaan dan ketersembunyian dalam istilah fikih terkait dengan sifat suatu bahan dan derajat kesempurnaan keadaannya, sehingga tidak terkait dengan lokasi atau kedekatan dengan permukaan atau kedalaman bumi. Setiap kegiatan ekonomi sudah pasti memiliki dampak positif dan negatif yang ditimbulkan.

1. Dampak positif dari kegiatan penambangan antara lain :
 - a. Memberikan nilai tambah kepada pertumbuhan ekonomi nasional.
 - b. Meningkatkan hasil pendapatan daerah.
 - c. Menampung tenaga kerja, terutama masyarakat lingkar tambang.

- d. Meningkatkan usaha mikro masyarakat lingkaran tambang
 - e. Meningkatkan ekonomi masyarakat lingkaran tambang
 - f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia lingkaran tambang.
2. Dampak negatif dari aktifitas penambangan:
- a. Kehancuran lingkungan hidup
 - b. Penderitaan masyarakat
 - c. Kehancuran teknologi

Upaya mengakomodasi kepentingan masyarakat sekitar tambang, sebenarnya dapat dilakukan dengan pengaturan mengenai keutamaan pemakaian tenaga kerja lokal dalam perusahaan.¹⁷ Islam menyadari kepemilikan adalah hal yang sangat penting. Setiap hasil usaha ekonomi seorang muslim, dapat menjadi hak miliknya, karena hal inilah yang menjadi motivasi dasar dalam aktivitas produksi dan penambangan. Landasannya, jika seseorang berusaha lebih keras dari pada segala sesuatu yang ada di bumi ini hanya dapat dimiliki secara kolektif, tidak ada kepemilikan pribadi dan yang ada hanya kepemilikan negara.

Karena itu, lain pihak prinsip moral islam mengarahkan kepada kenyataan bahwa pengakuan hak milik harus berfungsi sebagai pembebas manusia dari karakter materialistis. Hanya karena pembebasan itu manusia bisa mendapatkan kemuliannya, bukan sebaliknya. Dalam Islam legitimasi kepemilikan tergantung dan berkaitan erat dengan pesan moral untuk menjamin keseimbangan,

¹⁷ Salim HS, *Op.Cit*, h. 59

dimana hak pribadi diakui, namun kepemilikan hak tersebut harus bisa berfungsi sebagai nafkah konsumtif bagi diri dan keluarga, berproduksi dan berinvestasi, alat untuk mengapresiasi kepedulian sosial (zakat, infak sedekah) dan menjamin distribusi kekayaan, menjamin mekanisme kerja fissabililah dan semangat pembangunan serta penataan.¹⁸

Sebagaimana yang banyak tertuang dalam kajian Fikih Islam, pengertian etimologis dari kepemilikan seorang akan materi berarti penguasaan terhadap sesuatu. Sedangkan secara etimologis berarti spesialisasi seorang terhadap suatu benda yang memungkinkannya untuk melakukan tindakan hukum sesuai dengan keinginannya atas benda tersebut, selama tidak ada halangan *syara* atau selama orang tidak terhalangi untuk melakukan tindakan hukum atas benda tersebut.¹⁹

Hal ini berarti dapat dipahami dengan jelas bahwa konsep kepemilikan dalam prespektif Islam memasukkan muatan nilai moral etika sebagai faktor endogen dan konsep etika tersebut sangat terkait dengan hukum Allah SWT. Karena bersentuhan dengan halal haram. Pemahaman ini bermuara pada pengakuan bahwa sang pemilik hakiki dan absolut hanyalah Allah SWT. Tuhan semesta alam, dalam firmanNya Q.S Ali Imran : 189 sebagai berikut :

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَٱلْاَرْضِ ۖ وَٱللّٰهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ١٨٩

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Op.Cit*, h. 122

¹⁹ *Ibid*,

*Artinya : Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu*²⁰

Memang tidak ada hal yang salah pada kepemilikan harta kekayaan. Islam menganggap harta sebagai harta dari Allah. Allah menganugrahkan harta kekayaan untuk dicari, dimiliki, dan digunakan oleh mahluk-Nya. Dimana manusia sebagai perantara dalam memanfaatkan harta benda dengan milik Allah. Hak pemanfaatan juga berarti setiap kepemilikan individu dapat diberlakukan aktivitas hukum atas kepemilikan tersebut.

Namun demikian, pemanfaatan untuk kepentingan umat dan agama Islam harus menjadi prioritas, karena setiap milik individu dapat dimanfaatkan secara langsung oleh individu tersebut dan dapat pula digunakan untuk kepentingan umum secara tidak langsung. Sebaliknya, setiap kepemilikan kolektif tidak mengganggu gugat kepemilikan pribadi, kecuali hal tersebut ditunjukan untuk menjalankan perintah Allah. Selain pengakuan terhadap kepemilikan pribadi, Islam juga mengakui adanya kepemilikan umum (*al milkiyyah al ammah*) dan kepemilikan negara. Para ahli fiqih mendefinisikan bahwa kepemilikan umum antara lain adalah :

Pertama, fasilitas dan sarana umum yang menjadi kebutuhan umum masyarakat, jalan umum.

²⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 34

Kedua, barang tambang, seperti tambang minyak dan gas bumi. Ketiga, sumber daya alam yang bentukan materinya sulit untuk dimiliki individu, seperti laut dan sungai.²¹

Pada ketiga hal tersebut, pemanfaatan akan sangat berkaitan dengan hak Allah dan hak umum. Oleh sebab itu, otoritas negara dapat mengambil alih untuk pendistribusiannya secara adil. Tentunya dengan memperhatikan secara ketat dengan adanya tindakan-tindakan yang merusak seperti eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam tersebut. Sumber-sumber ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak tidak boleh dimiliki individu dan tidak boleh berbas diperjualbelikan atau bahkan dimonopoli oleh pihak tertentu.

Menurut fatwa yang berlaku, mineral-mineral terbuka (seperti garam, minyak) adalah milik bersama masyarakat. Islam tidak mengakui kekuasaan seseorang atas sumber-sumber mineral tersebut. Individu hanya diizinkan untuk mengambil banyak yang mereka butuhkan, tidak diperkenankan memonopoli dan menguasai tambang tersebut.²²

B. Kesejahteraan

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Lebih lengkapnya, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu

²¹ Muhammad Edwin Nasution, *Op.Cit.* h. 124

²² Muhammad Baqir Ash Shadar, *Op.Cit* h. 215

kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti lingkungan bersih, aman, dan nyaman. Walaupun sulit diberi pengertian, namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat, beriman dan bertakwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan keamanan dsb.²³

Kesejahteraan juga bisa dibedakan menjadi lahiriah/fisik dan batiniah. Kesejahteraan yang bersifat lahir yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin. Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk sandang, pangan, papan serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Dengan parameter kesejahteraan seperti itu, kita bisa mengukur diri kita, saudara kita dan masyarakat disekitar kita. Walaupun tidak mutlak benar. Ukuran ukuran ini bisa membantu mengukur tingkat keberhasilan kerja pemerintah perusahaan dan sebagainya.

Sedangkan Transformasi Sosial diartikan sebagai sebuah pendekatan sistem yang diaplikasikan pada perubahan sosial skala luas dan upaya-upaya

²³ *Ibid,*

peradilan sosial untuk menganalisis perubahan revolusioner politis, budaya sosial dan ekonomi sosial. Dalam upaya mengintegrasikan dan mempolitisasi pembangunan individu dan pembangunan sosial sebagai pendekatan komprehensif menuju perubahan sosial dalam berbagai tingkatan, untuk mengatasi beragam isu dengan metode holistik dan tanpa kekerasan, maka transformasi sosial dapat diklasifikasikan sebagai pergerakan sosial baru.²⁴

Transformasi sosial ini tidak difokuskan pada merespon beragam isu yang beredar di lingkungan masyarakat, namun pada upaya untuk memberikan pengaruh pada pergerakan sosial tersebut dan kegiatan yang ada didalamnya. Namun demikian, dengan memperhatikan pemisahan dan pembebasan dari sistem-sistem yang sifatnya menekan dan merugikan termasuk didalamnya merugikan perekonomian, sebagai inti dari tujuan akhir transformasi sosial tersebut, maka transformasi sosial ini bertentangan dengan berbagai macam definisi yang meninggikan derajat pergerakan sosial baru. Sebagai pendekatan komprehensif terhadap perubahan sosial yang berkembang, transformasi sosial membedakan eksistensinya dari perubahan sosial konvensional biasa, keadilan sosial dan praktik-praktik keorganisasian lainnya melalui pemberian penekanan pada perubahan yang sifatnya individual, kelembagaan, dan sistemik sosial yang tidak dapat dilakukan, atau lebih dikenal dengan istilah “perubahan mendalam”.²⁵

1. Pengertian Kesejahteraan

²⁴ Sanerya Hendrawan, PhD, *Spiritual Management; From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, Bandung: Mizan, Cet. 1, 2000), hal 57

²⁵ *Ibid*,

Ada dua pengertian yang saling berkaitan antara tingkat kepuasan dan kesejahteraan. Jika tingkat kepuasan lebih kepada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan lebih kepada keadaan komunitas atau masyarakat. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan secara agregat.

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antar dimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang merepresentasikan keadaan masyarakat, tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu. Penentuan batasan substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan menjadi perdebatan yang luas²⁶

²⁶ Philipus M. Hadjon, *Pengantar Hukum Administrasi*, Yuridika, Surabaya. . h. 82

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis nirmatif, maupun rasional filosofis yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pertama dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagai mana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya, pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertiannya ini dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat (Q.S. al-anbiya' 21:107) yang berbunyi :



Artinya : Dan tidaklah kamu mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.²⁷

Kedua dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (habl min Allah wa habl min al-Nas). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan ajuran melakukan amal salih yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya ajaran Islam yang pokok yakni Tuguh Islam, seperti

²⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 560

mengucapkan dua kalimah syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.²⁸

Orang yang mengucapkan dua kalimah syahadat adalah orang yang komitmen bahwa hidupnya hanya akan bergantung pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya, karena tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan, jika tidak ada komitmen iman dalam hatinya. Demikian pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah) mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir dalam tanyam dan berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya dalam ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapar sebagaimana yang biasa dirasakan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian dalam zakat, tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi. Demikian pula dengan ibadah haji, diharapkan agar ia memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya.²⁹

Ketiga, bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan oleh Nabi Adam AS. sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran* (hal. 127), menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih

²⁸ Philipus M. Hadjon *Op.Cit*, h. 277

²⁹ Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: UII PRESS, 2000, h.7

dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya sevara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesjaterjaan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya (Q.S. Thaha, 20:117-119). yang berbunyi

فَقُلْنَا يٰٓآدَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ۚ ١١٧ إِنَّ لَكَ
أَلًا تَجُوعُ فِيهَا وَلَا تَعْرِىٰ ۚ ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۚ ١١٩³⁰

Artinya : Artinya: hai adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istirimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang akibatnya engankau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sisni (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan.

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengantidak lapar, dahaga telanjang dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana. Terpnuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keempat, di dalam ajaran Islam terdapat pranat dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengnupaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranat sosial dan berupaya mencari berbagai alternatuf untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun suatu hal yang pelu dicatat, adalah bahwa berbagai bentukpranat ini belum merata dilakukan oleh ummat Islam,

³⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 768

dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik.³¹

Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana seharusnya mewujudkannya. Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad SAW, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan.

Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain. Selain itu ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain, atau kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi SAW. mengadukan kemiskinannya, Nabi SAW tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial.³²

³¹ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995, h.32

³² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm.7

2. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan.

Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindarkan bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar. Kesejahteraan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain. Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi faktor:

- a. Keadilan dan Persaudaraan Menyeluruh.
- b. Nilai-Nilai Sistem Perekonomian.
- c. Keadilan Distribusi Pendapatan.

Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Sebagai modal dasar, sumber daya alam harus dimanfaatkan sepenuhnya dengan cara yang tidak merusak. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara ekofisiensi. Ekofisien berasal dari kata “ekosistem” dan “efisien” artinya pengelolaan sumber daya alam yang tidak merusak atau mengganggu keseimbangan ekosistem dilakukan secara efisien serta mempertimbangkan kelestarian sumber daya alam tersebut. Kehidupan manusia secara individu, bahkan sampai tingkat pembangunan di suatu daerah atau yang lebih tinggi, di

tingkat negara misalnya, hampir selalu didasarkan pada pemanfaatan sumber daya alam.

Namun seringkali pengelolaan sumber daya alam pada tingkat eksploitasi yang tidak ramah terhadap lingkungan (ekologi). Bahkan demi kelangsungan proses pembangunan ekonom. Dalam konteks efisiensi diperlukan adanya perencanaan pembangunan, pengelolaan dan penyelamatan sumber daya alam yang dilakukan dengan cermat. Perhitungan hubungan-hubungan ekologis perlu dilakukan untuk mengurangi akibat-akibat yang merugikan, baik bagi kelangsungan pembangunan maupun kelangsungan ekosistem. Itulah gambaran prinsip efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam. Sebelum menerapkan bagaimana keefisiensi yang tepat, diperlukan pemahaman mengenai jenis, kondisi dan nilai setiap sumber daya alam³³

Bagaimanapun sumber daya alam mempunyai karakteristik khusus terutama dalam hubungannya dengan ekosistem dan pembangunan. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui harus diusahakan keseimbangannya dengan pengelolaan berbasis prinsip keefisiensi. Dalam prinsip keefisiensi, penggunaan sumber daya alam berdasarkan pemilihan pemilihan tersebut dilaksanakan atas dasar :

- a) Efisiensi dan efektifitas penggunaan yang optimal dalam batas-batas kelestarian sumber daya alam.
- b) Tidak mengurangi kemampuan dan kelestarian sumber alam lain yang berkaitan dalam suatu ekosistem.

³³ Muhammad Edwin Nasution, *Op.Cit.* h. 12

- c) Memberikan kemungkinan untuk mempunyai pilihan penggunaan di masa depan, sehingga perombakan ekosistem tidak dilakukan secara drastis.

Dikarenakan Indonesia masih merupakan negara berkembang, Indonesia masih mengalami berbagai macam hambatan-hambatan dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam Indonesia yang masih kurang. Berikut ini hambatan-hambatan umum yang dihadapi Indonesia dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yaitu :

- a) Kurangnya tenaga ahli dalam bidang sumber daya alam.
- b) Mahalnya sarana prasarana untuk pengelolaan sumber daya alam.
- c) Kerjasama dengan perusahaan asing yang merugikan.
- d) Transportasi ke daerah sumber daya alam tersebut mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan.³⁴

3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Ada beberapa indikator dalam berbagai dimensi pembanguna yang dapat diklasifikasikan menjadi indikator ekonomi, kesejahteraan sosial dan partisipasi politik atau demokratisasi. Sejumlah indikator ekonomi yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain. Pendapatan per kapita (GNP atau PDB) dan jumlah tabungan, sebagai indikator pertumbuhan. Struktur perekonomian dan tingkat urbanisasi, sebagai indikator diferensiasi sosial-ekonomi. Sedangkan indikator *progress*, antara lain, dapat dilihat dalam tingkat pendidikan dan kesehatan. Masing-masing indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁵

³⁴ *Ibid*

³⁵ Philipus M. Hadjon, *Op.Cit*, h. 934

a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makroekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai data kegiatan ekonomi, terutama dalam kaitannya dengan produksi barang dan jasa oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu. Selama ini, peningkatan dalam pendapatan nasional telah menjadi fokus dari pengukuran pembangunan.

Badan-badan internasional, seperti Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional telah menggunakannya untuk melihat dan membandingkan kinerja perekonomian negara-negara di seluruh dunia. Tampaknya, pendapatan per kapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional, selama ini, telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia ketiga. Seolah-olah ada asumsi bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara otomatis ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi).³⁶

³⁶ A. Qodri Azizy, Ph.D, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 104

- b. Walaupun demikian, beberapa pakar menganggap, bahwa penggunaan indikator ini sebagai tujuan pembangunan telah mengabaikan pola distribusi pendapatan nasional.

Dengan kata lain, indikator ini tidak mengukur distribusi pendapatan dan pemerataan kesejahteraan, termasuk pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Indikator ini tidak dapat menjelaskan situasi ketimpangan pendapatan dalam sebuah masyarakat atau bangsa. Sebagai indikator pemerataan, Bank Dunia menggunakan ukuran 20 persen dari penduduk lapisan paling atas yang dapat menikmati pendapatan nasional, dibandingkan dengan 20 persen penduduk pada lapisan terbawah. Struktur pendapatan masyarakat dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu 40 persen tingkat bawah, 40 persen tingkat menengah dan 20 persen tingkat atas. Ketimpangan pendapatan, misalnya, bisa dilihat pada angka 20 persen kelompok atas yang menguasai 73.5 persen pendapatan nasional seperti terjadi di Ecuador pada 1970.³⁷

Sebaliknya, indikasi pemerataan tampak lebih baik di Amerika Serikat, dimana 38,8 persen pendapatan nasional disumbangkan oleh 20 persen kelompok masyarakat tingkat atas, pada tahun yang sama. Besarnya kelas menengah juga bisa dilihat dari penguasaan kelas ini terhadap pendapatan nasional. Misalnya, di Amerika Serikat 41,5 persen (1970) dan Inggris 42,2 persen (1968).

³⁷ Suisyanto dkk, *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif, Filosofis dan Praktis* Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bekerja sama dengan IISEP-CIDA, 2007, h. 42

Pada umumnya, ketimpangan pendapatan yang cukup tajam lebih banyak ditemukan di negara-negara miskin. Indeks ini juga digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan dalam sebuah negara/masyarakat. Penggunaan index dan ukuran pemerataan kesejahteraan perlu dipertimbangkan, karena menurut para ahli, pada awal terjadinya pertumbuhan ekonomi di negara-negara miskin, tidak akan memperbaiki status kaum miskin.

Pada tahap awal pembangunan, yang akan memperoleh keuntungan dan menikmati hasil-hasilnya adalah mereka yang berada dalam kelompok berpenghasilan tinggi dan menengah. Sedangkan mereka yang di dalam kelompok berpenghasilan rendah akan tetap tertinggal sampai pada tahap pembangunan tertentu dalam waktu yang cukup lama.³⁸

c. Struktur Ekonomi

Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan penyerapan angkatan kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun. Angkatan kerja sektoral juga akan mengalami transformasi sesuai dengan perkembangan industrialisasi.

³⁸ *Ibid*,

Pada tahap awal pembangunan, proporsi terbesar angkatan kerja adalah di sektor pertanian, kemudian diikuti oleh sektor-sektor industri/manufaktur dan jasa. Sebuah negara bisa dikatakan negara industri apabila proporsi sektor primer di dalam pendapatan nasional kurang dari 15 persen dan proporsi angkatan kerja di sektor ini tidak lebih dari 20 persen. Sedangkan proporsi penduduk perkotaan (urban) diatas 60 persen.³⁹

d. Urbanisasi



Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi, apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara, maka proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proses industrialisasi. Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan; sedangkan di negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan kepada fenomena ini, maka urbanisasi telah digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

Negara-negara dengan tingkat urbanisasi yang tinggi akan memiliki pertumbuhan yang rendah. Sedangkan negara-negara

³⁹ *Ibid*,

dengan tingkat urbanisasi yang masih rendah, biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Misalnya, pertumbuhan penduduk urban di Amerika Serikat dan Inggris, dengan tingkat urbanisasi yang telah mencapai 77 dan 89 persen, lebih rendah dari yang terjadi di negara-negara dunia ketiga. Secara demografis, pertumbuhan penduduk wilayah urban, bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain perpindahan penduduk desa ke kota, angka kelahiran yang lebih tinggi dan angka kematian yang lebih rendah dari pada di desa, sehingga pertumbuhan alami menjadi lebih besar. Peristiwa migrasi masyarakat desa ke kota karena industrialisasi dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap tingginya angka urbanisasi.⁴⁰

g. Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Financial capital merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris dan Eropa pada umumnya pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah. Sejarah perkembangan ekonomi di Eropa menunjukkan bahwa sektor primer telah berhasil menciptakan surplus

⁴⁰ *Ibid*, h. 89

yang merupakan awal dari proses pembentukan modal (capital formation).

Investasi, baik untuk industrialisasi maupun perdagangan bisa didukung oleh ketersediaan modal yang dibentuk oleh surplus dan tabungan masyarakat. Dengan demikian, jumlah tabungan masyarakat (domestic saving) dapat dijadikan salah satu indikator pembangunan. Misalnya, angka tabungan di Indonesia selama periode 1989-1993 adalah 23,9 persen dari PDB.⁴¹

h. Indeks Kualitas Hidup (IKH)

IKH atau *Physical Quality of Life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat karena apabila hanya indikator makroekonomi digunakan dalam mengukur keberhasilan ekonomi, maka ia tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus, tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial. Indeks ini dihitung berdasarkan kepada (1) angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun, (2) angka kematian bayi, dan (3) angka melek huruf. Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga.

⁴¹ *Ibid*,

Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf, dapat menggambarkan jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembangunan. Seperti dikemukakan diatas, variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat, karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya. Oleh para pembuatnya, index ini dianggap sebagai yang paling baik untuk mengukur kualitas manusia sebagai hasil dari pembangunan, disamping pendapatan per kapita sebagai ukuran kuantitas manusia.⁴²

i. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya index ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia.

Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang untuk menentukan jalan hidup manusia secara bebas. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai faktor penting di dalam

⁴² Nurul Huda, , *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana 2009, h.1

kehidupan manusia, tetapi tidak secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan martabat dan harkat manusia. Dalam hubungan ini, ada tiga komponen yang dianggap sangat menentukan dalam pembangunan yaitu umur panjang dan sehat, perolehan dan pengembangan pengetahuan, dan peningkatan terhadap akses untuk kehidupan yang lebih baik. Index ini dibuat dengan mengkombinasikan tiga komponen, yaitu :

- 1) Rata-rata harapan hidup pada saat lahir,
- 2) Rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMU, dan
- 3) Pendapatan per kapita yang dihitung berdasarkan Purchasing Power Parity.

Pengembangan manusia berkaitan erat dengan peningkatan kapabilitas manusia yang dapat dirangkum dalam peningkatan Knowledge, Attitude dan Skills, disamping derajat kesehatan seluruh anggota keluarga dan lingkungannya.⁴³

4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan

Konsep ekonomi Islam, terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan, yaitu ekonomi Islam sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syari'atnya. Syari'at tersebut merupakan hukum atau ketetapan-ketetapan Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Muhammad bin Abdullah Arabi, ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari AL-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita

⁴³ *Ibid*,

bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁴⁴ Adapun menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴⁵

Sedangkan M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁴⁶ Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka ekonomi Islam merupakan satu kajian ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh suatu masyarakat yang berlandaskan pada hukum-hukum syari'at Islam. Kunci keberhasilan untuk mencapai kehidupan sejahtera yang ideal itu, harus melalui proses yang panjang, yaitu:

- a. Keimanan yang mantap Allah, kepada Rasul-Nya, dan rukun iman lainnya. Kewajiban beriman kepada Allah itu bertujuan untuk menjadi pegangan dalam kehidupan serta dapat mengikat perasaan. Dengan demikian manusia tidak akan menyeleweng ataupun keluar dari jalan yang benar dalam perjalannya bersama yang lain.
- b. Ketekunan melakukan amal-amal sholeh baik amalan yang bersifat ritual seperti Shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Amalan yang bersifat

⁴⁴ Lukman Hakim, 2012, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, h.10

⁴⁵ *Ibid*, h.10

⁴⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2009 h.1

sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan masalah-masalah kesejahteraan maupun amalan yang bersifat kultural, yang lebih luas seperti pendaya gunaan dan pelestarian budaya alam, penanggulangan bencana, penelitian dan sebagainya

- c. Kemampuan mengkal diri dari kemaksiatan dan perbuatan yang merusak kehidupan (*al-muhlikat*). Kesejahteraan “Kehidupan surgawi” diidentifikasi sebagai kebahagiaan akhirat (*fil akhirah khasanah*). Tetapi disamping kesejahteraan kehidupan surgawi tersebut. Islam juga memberikan perintah agar diupayakan terwujudnya kesejahteraan kehidupan duniawi, dengan kunci kebersihan yang tidak berbeda dengan kunci keberhasilan untuk kesejahteraan kehidupan surgawi.
- ⁴⁷Orang yang memperhatikan ajaran-ajaran islam dengan cermat, akan selalu mengacu pada perwujudan kemashalatan manusia, pencapaian-pencapaian maupun kesejahteraannya, baik kesejahteraan duniawi maupun kesejahteraan ukhrawi. As-Syathiby mengatakan bahwa penetapan hukum-hukum syara’ selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia itu dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1) Prioritas pertama: ”*Ad-Dharuriyat*” ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan, dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyyat* (kebutuahn pokok) merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan

⁴⁷ *Ibid*, h.28


didunia dan di akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal/intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan *daruriyyah* diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

- 2) Prioritas kedua: "*Al-Hajiat*" ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syariat bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syariat dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.⁴⁸

- 3) Prioritas ketiga: "*At-Tahsiniah*" atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syariat menghendaki kehidupan yang indah

^{48 48} *Ibid*, h.465

dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provisi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari daruriyyah dan hajiyyah Imam Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan (dharuriyat), kesenangan atau kenyamanan (hajiyyat), dan kemewahan (tahsiniyat).⁴⁹ Imam Al-Ghazali, seperti halnya juga As-Syathiby, berpendapat bahwa yang jelas masuk dalam kategori Ad-dharuriyyat yang menjadi prioritas garapan Islam adalah yang menjaga kemaslahatan:

- 
- a) *Ad-din* (agama);
 - b) *An-nafs* (jiwa);
 - c) *Al-Aql* (akal/pikiran);
 - d) *An-nasl* (keturunan);
 - e) *Al-mal* (harta benda).⁵⁰

Lima masalah tersebut dikenal dengan istilah lima kebutuhan dasar (ad-dharuriyat al-khoms). Dalam hubungan konsep tersebut diatas, dapat dipahami lebih lanjut mengapa Islam melarang perbuatan-perbuatan kufur, kemaksiatan, pembunuhan, zina, pencurian, dan mabuk-mabukan. Karena perbuatan semacam itu mengancam kemaslahatan dan pelastarian lima kebutuhan dasar tersebut. Demikian pula Islam memerintahkan usaha-usaha yang

⁴⁹ *Ibid*, h.189

⁵⁰ *Ibid*, h.165

dapat menanggulangi kemiskinan melalui kerja keras, pemerataan, kemakmuran dengan cara menunaikan zakat, wakaf, shadaqah, hibah, waris, wasiat, dan lain sebagainya agar tidak terjadi akumulasi kekayaan hanya pada beberapa orang kaya saja. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel menguti waktu dan tempat dan dapat mencakup bahkan kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis.⁵¹

Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak fatal bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. kelompok ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Sistem kesejahteraan masyarakat dalam islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya.⁵² Bantuan keuangan hanya merupakan satu dari sekian bentuk bantuan-bantuan yang anjurkan Islam. Kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dari:

- a) Perjuangan mewujudkan dan membunuh suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang

⁵¹ *Ibid*, h.108

⁵² *Ibid*, h.193

seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad Saw, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga seimbang khadijah, Ali Bin Abi Thalib, Fathimah Az-Zahra', dan lain-lain. Kemudian lahir diluar keluarga itu Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. dan sebagainya, yang juga membentuk keluarga, dan demikian seterusnya. Sehingga pada akhirnya terbentuklah masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁵³

- b) Kesejahteraan masyarakat dimulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Tidak mungkin jiwa akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah. Allah berfirman dalam surat Ad-Zumar ayat 29 :

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا ۖ رَجُلًا ۖ فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَكِّسُونَ وَرَجُلًا ۖ سَلَمًا ۖ
لِرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٢٩

Artinya : “Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”⁵⁴

- c) Kesadaran bahwa pilihan Allah apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah. Karena itu Allah memerintahkan kepada manusia

⁵³ Ibid, h.88

⁵⁴ Ibid,

berusaha bermaksimal mungkin kemudian berserah diri kepada-Nya, disertai kesadaran bahwa:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ □ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ □ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ □ ٢٢ لَّكِنَّا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا ءَاتَيْنَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ □ فَخُورٍ ٢٣⁵⁵

Artinya : “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira[1459] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadiid : 22-23)⁵⁶

Ini dimulai dengan pendidikan kewajiban bagi setiap keluarga dan masyarakat, sehingga akhirnya terciptalah hubungan yang serasi diantara anggota masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesediaan mengeluarkan tangan sebelum diminta oleh yang membutuhkan, atau kesediaan demi kepentingan orang banyak.

- d) Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya baik dari segi jasmani dan rohani. Tentunya, tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan dan pendidikan.

⁵⁵ Ibid, h. 372

⁵⁶ Ibid,

- e) Menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang tidak meraka nafkahkan itu) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga. Allah berfirman dalam surat An-Nisaa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ۖ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ⁵⁷

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”⁵⁸

- f) Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana hal nya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan diantara keduanya. Sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda. Tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.
- g) Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotannya yang berpotensi. Karena itulah monopoli dilarang-Nya jangankan didalam

⁵⁷ Ibid, h. 78

⁵⁸ Ibid,

bidang ekonomi, pada tempat duduk pun diperhatikan agar memberi peluang dan kelapangan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِقِصَاصِ
 اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُزُوا فَأَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١ ٥٩

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah : 11).⁶⁰*

h) Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya. Jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, atau menggelari dengan sebutan yang tidak senonoh-nonoh, berprasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan, dan sebagainya.

Kesemua ini terlarang dengan tegas, karena semua itu dapat menimbulkan rasa takut, tidak aman, maupun kecemasan yang mengantarkan kepada tidak terciptanya lahir dan batin yang didambakan. Dari beberapa definisi diatas maka kesejahteraan dalam pandangan islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja; tetapi juga dinilai dengan

⁵⁹ *Ibid*, h. 439

⁶⁰ *Ibid*,

ukuran non-material; seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya dinilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila dipenuhi dua kriteria: pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindungnya agama harta, jiwa, akal, dan kehormata manusia. Dalam konsep ekonomi islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan sodaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti: sandang,pangan,dan papan dapat terpenuhi secara berkeseimbangan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindungnya agama, harta, jiwa,akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani maupun rohani.⁶¹

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis nirmatif, maupun rasional filosofil yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pertama dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagai mana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran

⁶¹ Nurul Huda, *Op.Cit*, h. 484

dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertiannya ini dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya : “Dan tidaklah kamu mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Q.S. Al-Anbiya’ 21:107)

Kedua dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan ajuran melakukan amal salih yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya ajaran Islam yang pokok yakni *Tukun Islam*, seperti mengucapkan dua kalimah syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Orang yang mengucapkan dua kalimah syahadat adalah orang yang komitmen bahwa hidupnya hanya akan berpegangan pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya, karena tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan, jika tidak ada komitmen iman dalam hatinya. Demikian pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah) mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir dalam tarmam dan berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya dalam ibadah puasa seseorang

diharapkan dapat merasakan lapat sebagaimana yang biasa dirasakan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian dalam zakat, tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi. Demikian pula dengan ibadah haji, diharapkan agar ia memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya.⁶²

Ketiga, bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan oleh Nabi Adam AS. sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Quran menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya yang berbunyi :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۚ ١١٧ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۚ ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۚ ١١٩

Artinya: “hai adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang akibatnya engkau akan

⁶² Yusuf Qardhawi, 1999, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih bahasa Zainal Arifin, Jakarta: Gema Insani, h.189

bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sisni (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan". (Q.S. Thaha, 20:117-119).⁶³

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengantidak lapar, dahaga telanjang dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keempat, di dalam ajaran Islam terdapat pranat dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranat sosial dan berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun suatu hal yang perlu dicatat, adalah bahwa berbagai bentuk pranat ini belum merata dilakukan oleh ummat Islam, dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik. Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana seharusnya mewujudkannya.⁶⁴

Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lagri masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi

⁶³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 649

⁶⁴ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit*, h.193

Muhammad SAW, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain. Selain itu ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain, atau kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri.

Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi SAW. mengadukan kemiskinannya, Nabi SAW tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial.⁶⁵

5. Konsep Eksternalitas Dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam

Berbagai pendapat mengemukakan teorinya tentang pengertian eksternalitas. Pendapat oleh Rosen menyatakan bahwa eksternalitas terjadi ketika aktivitas suatu satu kesatuan mempengaruhi kesejahteraan kesatuan yang lain yang terjadi di luar mekanisme pasar (*non market mechanism*).⁶⁶ Tidak seperti pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi. Dalam hal ini eksternalitas merupakan konsekuensi dari ketidakmampuan seseorang untuk membuat suatu *property right*. Hyman menyatakan bahwa eksternalitas merupakan biaya atau manfaat dari transaksi pasar yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi

⁶⁵ *Ibid*,

⁶⁶ Corners, R., dan Todd, S. *The Theory of Externalities, Public, Goods, and Club Goods*, (Cambridge Universitas Press, 1993), h.5

eksternalitas, maka pihak ketiga selain pembeli dan penjual suatu barang dipengaruhi oleh produksi dan konsumsinya. Biaya atau manfaat dari pihak ketiga tersebut tidak dipertimbangkan baik oleh pembeli maupun penjual suatu barang yang memproduksi atau yang menggunakan produk sehingga menghasilkan eksternalitas. Lebih jauh Hyman menyatakan bahwa harga pasar yang terjadi tidak secara akurat menggambarkan baik *marginal social cost (MSC)* maupun *marginal social benefit (MSB)*.⁶⁷

Meade mengartikan eksternalitas ekonomi (disekonomi) sebagai suatu peristiwa yang memberi keuntungan cukup besar (memberikan kerugian cukup besar) pada beberapa orang-orang yang tidak ikut secara penuh dalam pengambilan keputusan. Dalam pendapat Meade tersebut tidak secara spesifik mengenai kerangka institusi dalam kaitannya dengan interaksi sosial yang terjadi. Oleh karena itu Arrow (Corner dan Sandler) mengartikan eksternalitas dalam suatu kerangka institusi yang lebih khusus, yakni pasar kompetitif.⁶⁸

Fisher mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi diluar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka

⁶⁷ Hyman, D.N. *Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy*, sixth edition., (New York: The Drisdien Press, 1999) h.203

⁶⁸ Mas-Colell, A., Whinston, M.D., dan J.R Green. *Microeconomic Theory*. (Oxford: Oxford University Press, 1995) h.98

private choices oleh konsumen dan produsen dalam *private markets* umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien.⁶⁹

Berdasarkan pada pemahaman di atas dapat dijelaskan bahwa dalam perpektif teoritis, eksternalitas terjadi karena adanya perbedaan antara *marginal social* dan *private cost* suatu barang. Dalam kasus kerusakan lingkungan di atas menimbulkan *negative externality* karena tidak adanya unsur biaya tambahan dalam bentuk *social cost* yang masuk dalam komponen harga barang akhir. Oleh karena itu, diperlukan *government intervention* dalam bentuk penetapan pajak atau subsidi guna mengoreksi dampak-dampak dari eksternalitas.

Implikasi dari pengertian eksternalitas tersebut membawa dua implikasi penting, yakni: *pertama*, eksternalitas terjadi bila kegiatan seorang *agent* mempengaruhi kepuasan *agent* lain, tanpa merefleksikan efek pengaruh tersebut ke dalam *price signal*; dan *kedua*, *necessary conditions* untuk situasi *social optimum* (*pareto optimality conditions*) dilanggar. Adapun ciri-ciri dari eksternalitas secara eksplisit dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Eksternalitas dapat dihasilkan baik oleh produsen maupun oleh konsumen
- b. Peristiwa yang terjadi di luar mekanisme harga pasar
- c. Terdapat suatu hubungan timbal balik dalam aspek eksternalitas
- d. Eksternalitas dapat bersifat positif maupun negatif
- e. Peristiwa yang terjadi tidak ada hubungan antara satu pihak dengan pihak yang lain (*interdependence in action*)
- f. Peristiwa yang terjadi baik secara individu maupun kelembagaan.

⁶⁹ Fisher, R.C. *State and Local Public Finance*. (New York: 1996) h.43

Eksternalitas dalam kenyataannya memiliki dua macam bentuk, yakni eksternalitas negatif dan eksternalitas positif. Eksternalitas negatif (biaya eksternal) adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Ketika terjadi eksternalitas yang negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (*marginal social cost*) secara sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi. Baik pembeli maupun penjual barang tidak memperhatikan biaya- biaya ini pada pihak ketiga.

Sedangkan Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan (*marginal social benefit*) dari barang dan jasa yang ada. Contoh dari eksternalitas positif ini adalah dengan adanya suntikan antibodi terhadap suatu penyakit, maka suntikan tersebut selain bermanfaat bagi orang yang bersangkutan juga bermanfaat bagi orang lain yakni tidak tertular penyakit.

Dari uraian mengenai eksternalitas di atas sebenarnya sudah dapat diketahui mengapa eksternalitas dapat menyebabkan inefisiensi atau kegagalan pasar. Hal ini karena pada eksternalitas akan menimbulkan masalah yakni bila aktivitas produsen maupun konsumen menyebabkan biaya atau manfaat pada orang lain (pihak ketiga). Masalah ini akan muncul karena biaya ataupun manfaat eksternal tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan oleh konsumen maupun produsen dalam aktivitasnya. Sehingga yang terjadi adalah baik konsumen

maupun produsen dalam melakukan aktivitasnya akan bersikap *underestimate*. Bila pada eksternalitas positif, maka produsen maupun konsumen akan *underestimate* terhadap manfaat eksternal (*external benefit*) dari aktivitasnya, sehingga dimungkinkan produsen maupun konsumen tadi menghasilkan *output* dengan jumlah yang lebih sedikit dari kondisi *output* efisien. Padahal kalau *output* yang dihasilkan lebih banyak (tingkat efisien), maka orang lain akan dapat menikmatinya.

Sebaliknya bila terjadi eksternalitas negatif, maka produsen maupun konsumen akan bersikap *underestimate* terhadap biaya eksternal (*external cost*) dari aktivitasnya. Sehingga dimungkinkan produsen maupun konsumen menghasilkan *output* dengan kuantitas yang lebih besar dari kondisi output efisien. Padahal kalau *output* tersebut dihasilkan lebih sedikit (tingkat efisien), maka kerugian yang diderita orang lain dapat berkurang.

Berbagai upaya perlu dilakukan guna mengatasi masalah eksternalitas ini. Upaya-upaya pemerintah ini merupakan suatu usaha untuk menginternalisasikan eksternalitas, sehingga pihak ketiga dapat merasakan manfaat dari aktivitas pelaku ekonomi yang lain. Dalam hal ini pemerintah perlu mengadakan intervensi dan membuat suatu insentif sehingga pilihan *private* bagi produsen maupun konsumen akan mencapai efisien. Bila terjadi biaya eksternal, maka pemerintah dapat mengenakan pajak sebesar biaya eksternal tambahan) terhadap pihak yang menimbulkan eksternalitas. Pajak ini akan mendorong baik bagi konsumen maupun produsen (pihak yang menimbulkan eksternalitas) untuk memasukkan biaya-biaya eksternal yang ada ke dalam suatu keputusan pembelian.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Gunung Kunyit

Gunung kunyit terdapat di Kota Bandar Lampung di Desa Skip Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras. Bandar Lampung sendiri merupakan Ibukota dari Provinsi Lampung dan merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan serta kegiatan perekonomian. Secara administratif dibatasi oleh :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Lampung Selatan
2. Sebelah Selatan : Teluk Lampung
3. Sebelah Barat : Kabupaten Pesawaran;
4. Sebelah Timur : Kabupaten Lampung Selatan.

Disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk telah memasuki usia kerja. Sebelum melakukan penganalisisan mengenai keterangan keterangan dalam penelitian ini Pengolongan jumlah penduduk kampung Skip Kelurahan Bumi Waras pekerjaannya sebagai berikut:

2. Keadaan Demografi Desa Skip

Desa Skip pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sebesar

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Bumi Waras

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Laki-laki	359	50,05
2	Perempuan	325	49,95
	Jumlah	689	100%

Sumber : monografi Desa Skip Kelurahan Bumi Waras

Komposisi jumlah penduduk dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin di Desa Skip Kelurahan Bumi Waras. Dari tabel diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Bumi Waras berjumlah 689 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan hampir setara meskipun banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

a. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Presentase jumlah penduduk Desa Skip Kelurahan Bumi Waras per Desember 2016 menurut kelompok umur adalah kelompok umur (0-10) sebanyak 96 jiwa; kelompok umur (11-14) sebanyak 63 jiwa; kelompok umur (15-24) sebanyak 36 jiwa; kelompok umur (25-45) sebanyak 245 jiwa; kelompok umur (46-59) sebanyak 198 jiwa; dan yang terakhir kelompok umur (59) sebanyak 51 jiwa.

Tabel 3.2

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usa di Desa Skip Kelurahan Bumi Waras

Usia	Jumlah Penduduk
0-10 tahun	96 Jiwa
11-14 tahun	63 Jiwa
15-24 tahun	36 Jiwa
25-45 tahun	245 Jiwa
46-59 tahun	198 Jiwa
>59 tahun	51 Jiwa
Jumlah	689 Jiwa

Sumber : monografi Desa Skip Kelurahan Bumi Waras

b. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Skip Kelurahan Bumi Waras berdasarkan pendidikan lebih banyak yang mendapat pendidikan hingga jenjang SLTA, yaitu sebanyak 283 jiwa dengan presentase 40,3%. Disusul dengan tamatan SLTP sebanyak 106 jiwa dengan presentase sebesar 26,4%, selanjutnya tamatan SD sebanyak 98 jiwa dengan presentase sebesar 19,9%. Namun, angka penduduk yang pernah bersekolah SD tetapi tidak tamat masih tercatat sebanyak 26 jiwa atau dengan presentase 4,1%. Dan sisa presentasinya adalah masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi yakni sebanyak 180 Jiwa atau dengan presentase 9,3%.

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Skip Kelurahan Bumi Waras

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Belum sekolah	17	1,8%
2	Usia 7-45 tahun atau tidak pernah sekolah	12	0,25%
3	Pernah SD tetapi tidak tamat	31	4,1%
4	Tamat SD	98	19,9%
5	SLTP	111	26,4%
6	SLTA	308	40,3%
7	D3	47	3,1%
8	S1	45	2,9%
9	S2	15	1%
10	S3	5	0,25%
	Jumlah	689	100%

Sumber : monografi Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sudah tergolong cukup baik.

- c. Jumlah penduduk Fasilitas Kesehatan dan Keamanan di Desa Skip Kelurahan Bumi Waras

Tabel 3.4

No	Fasilitas	Jumlah
1	Puskesmas Rawat Inap	1
2	Posyandu	2
3	Pos Keamanan	4
	Jumlah	7 Unit

Sumber : monografi Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

- d. Sarana Ibadah Desa Skip Kelurahan Bumi Waras meliputi :

Tabel 3.5

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholah	3
	Jumlah	4 Unit

Sumber : monografi Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

B. Karakteristik Responden

Penduduk yang masuk kedalam usia kerja (tenaga kerja) di Desa Skip Kelurahan Bumi Waras berjumlah 542 jiwa. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja, menurut Sumitro Djojohadikusumo batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15-64 tahun.

Penggolongan jumlah penduduk Desa Skip Kelurahan Bumi Waras berdasarkan pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 3.6

No	Pekerjaan	Penduduk Usia Kerja	Presentase
1	Buruh Tambang Batu	28 Jiwa	2,78%
2	Petani	50 Jiwa	4,48
3	Wiraswasta	164 Jiwa	36,57%
4	TNI/POLRI	13 Jiwa	1,7%
5	PNS	87 Jiwa	13,52%
6	Karyawan	76 Jiwa	9,43%
7	Lain-lain	124 Jiwa	31,52%
	Jumlah	542 Jiwa	100%

Sumber : monografi Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

Sebagian besar penduduk Desa Skip Kelurahan Bumi Waras bekerja sebagai Wiraswasta dengan presentase 36,57% atau sebanyak 164 Jiwa. Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan keterangan-keterangan responden dalam penelitian ini

1. Nama dan Posisi Kerja Responden

Tabel 3.7

NO	NAMA	POSISI KERJA
1	Rohmat	Supir
2	Nurdin	Pemecah batu
3	Muay	Buruh angkut
4	Suwarto	Buruh angkut
5	Ayub	Buruh angkut
6	Suar	Pemecah batu
7	Mus	Buruh angkut
9	Zainal abidin	Pemecah batu
10	Hamdan	Buruh angkut
11	Halim	Pemecah batu
12	Rian	Pemecah batu
13	Kumik	Pemecah batu
14	Hamid	Pemecah batu
15	Tulub	Pemecah batu
16	M zaini	Buruh angkut
17	Mpodun	Buruh angkut

18	Bandarudin	Pemecah batu
19	Manhar	Pemecah batu
20	Yani	Buruh angkut
21	Ehrudin	Buruh angkut
22	Bakri	Buruh angkut
23	Nurpasik	Pemecah batu
24	Epron	Supir
25	Raihan Rozak	Pemecah batu
26	Haniar	Buruh angkut
27	Tedi Riansyah	Buruh angkut
28	Ristam	Pemecah batu
29	Kardoyo	Pemecah batu
30	Muis	Supir
31	Atin	Pemecah batu
32	Yanto	Buruh Angkut
33	Desi	Pemecah batu
34	Sumar	Buruh Angkut
35	Bojo	Pemecah batu
36	Sulaiman	Pemecah batu
37	Zainal	Supir
38	Sudarto	Supir
39	Yatmin	Pemecah batu
40	Tegar Riswanto	Mandor

Sumber : monografi Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

Tabel diatas merupakan responden penelitian yaitu masyarakat yang bekerja pada tambang batu di Gunung Kunyit berdasarkan nama dan posisi kerjanya. Responden berasal dari Dusun-dusun disekitar wilayah Kelurahan Bumi Waras dan masyarakat pendatang yang berasal dari sektar wilayah Teluk Betung.

2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh berdasarkan posisi kerja pada tambang batu sebagai berikut :

Tabel 3.8

POSISI KERJA	RATA-RATA PENDAPATAN (PERHARI)
Supir	Rp. 100.000
Pemecah batu	Rp. 120.000
Mandor	Rp. 100.000

Buruh angkut	Rp. 70.000
--------------	------------

Sumber : hasil wawancara pekerja tambang batu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan dari masing-masing posisi kerja di tambang batu berbeda-beda. Pemecah batu memiliki pendapatan rata-rata tertinggi karna tingkat resiko yang dijalani lebih besar. Berdasarkan tabel tersebut pula dapat dicari pendapatan rata-rata perbulan, jika dihitung satu bulan 28 hari, maka rata-rata pendapatan pemecah batu perbulan Rp. 3.360.000,-. Pendapatan rata-rata supir perbulan Rp. 2.800.000,-. Pendapatan rata-rata mandor sebagai penanggung jawab pekerjaan tambang berbulan Rp. 2.800.000,- dan pendapatan rata-rata perbulan buruh angkut Rp. 1.900.000,-.

3. Lama Bekerja Responden

Tabel 3.9

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
< 2 Tahun	13	33.33%
>2-5 Tahun	6	12.5%
>5-10 Tahun	3	10.42%
>10-20 Tahun	12	31.25%
>20 Tahun	6	12.5%
	40	100%

Sumber : Hasil wawancara penelitian penambang batu Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut, presentase terbesar responden yang bekerja pada tambang batu tersebut adalah 33,33% dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 13 responden, diikuti >10-20 tahun dengan presentase 31,25% sebanyak 12 responden. Selanjutnya dengan presentase 12,5% pada masa kerja > 2-5 tahun dan masa kerja >20 Tahun sebanyak 6

responden. Berikutnya dengan presentase sebesar 10,42% pada masa kerja >5-10 tahun sebanyak 3 responden.

4. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 3.10

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tidak pernah sekolah	3	6,25%
SD	6	10,42%
SMP	10	20,83%
SMA	21	62,5%
	40	100%

Sumber : Hasil wawancara penelitian penambang batu Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

Tingkat pendidikan responden umumnya sudah cukup baik, hal tersebut dilihat dari presentase terbesar responden pada tingkat SMA yaitu sebesar 62,5% atau sebanyak 21 responden. Pada tingkat SMP sebesar 20,83% atau sebanyak 10 responden. Pada tingkat SD hanya sebesar 6 responden. Bahkan ada yang sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan sebesar 6,25% atau sebanyak 3 responden.

5. Usia Responden

Tabel 3.11

Usia	Jumlah	Presentase
>15-25 tahun	4	12,5 %
>25-35 tahun	14	33,3 %
>35-45 tahun	12	29,2%
>45-55 tahun	7	14,6 %
>55 Tahun	3	10,4 %
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil wawancara penelitian penambang batu Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

Berdasarkan usianya, responden usia >15-25 tahun sebanyak 4 orang atau dengan presentase 12,5%. Responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia >30-45 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 33,3%. Sedangkan yang menjadi responden terendah adalah usia >55 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 10,4%.

6. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3.12

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	40	100%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil wawancara penelitian penambang batu Desa Skip Kelurahan Bumi Waras tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pekerja yang bekerja ditambang batu seluruhnya didominasi oleh pekerja laki-laki mengingat pekerjaan tambang batu merupakan pekerjaan yang tergolong kasar.

C. Penambangan Batu Desa Skip Kelurahan Bumi Waras

Keadaan geografi di Desa Skip Kelurahan Bumi Waras yang tersusun atas pegunungan yang mengandung batu yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk pembangunan memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan dari hasil alam tersebut.

Terdapat empat tambang batu yang ada di kawasan Gunung Kunyit. Keempat kawasan tersebut terdapat dua kawasan yang sudah tidak bisa dijadikan kawasan penambangan dikarenakan sudah dilarang oleh

pemerintahdan kawasan tersebut juga kontur batunya sudah tidak dapat ditambang lagi. Sementara itu dua kawasan lagi masih aktif ditambang namun mereka menambang secara ilegal pada satu sisi gunung, dan disisi lainnya penambangan masih legal dilakukan namun kawasan tersebut dimiliki oleh seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya.

Gunung kunyit sebagai lahan penambang batu sudah sekitar lebih dari 30 tahun inipun dikerjakan dengan proses yang masih tradisional.mulai dari pengambilan dan pemotongan dari gunung, hingga proses pemecahan batu sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan menggunakan alat yang masih sanga tradisional, sehingga proses penambngan batu ini banyak menggunakan tenaga manusia. Tidak ada alat berat yang digunakan dalam proses penambnagn batu, selain itu tidak ada standarisasi pendidikan dan usia guna membatasi pekerja diwilayah gunung kunyituntuk bekerja ditambang batu ini, mengingat rata-rata masyarakat yang bekerja sudah berpendidikan cukup baik.

Pada proses penambangan batu tersebut keselamatan jiwa para penambang sangat dipengaruhi oleh kondisi lokasi penambangan. Karna lokasi penambangan yang tinggi dan curam membuat para penambang tidak jarang mengalami kecelakaan kerja. Mengingat hasil keuntungan yang didapat oleh para penambang batu hanya jika ada truk yang ingin memuat batu-batu dari hasil penambangan tersebut. Dari pendapatan tersebutlah sebagian penambang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang selanjutnya setelah kebutuhan hidup terpenuhi maka secara otomatis peningkatan kesejahteraan masyarakatpun mengikuti.

D. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Skip Kelurahan Bumi Waras Sebelum Dan Sesudah Adanya Tambang Batu

Pengaruh adanya tambang batu di desa Kunyit kelurahan Bumi Waras terhadap kesejahteraan masyarakatnya diperlukan indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat desa Skip kelurahan Bumi Waras. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut biro pusat statistik yaitu:

1. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi kebutuhan jasmani, kesehatan, maupun pendidikan, serta kebutuhan lain yang bersifat material.

Dahulu sebelum kawasan gunung yang menjadi lokasi tambang batu dikelola lebih terpadu seperti saat ini, kira-kira sekitar 20 tahun yang lalu, masyarakatnya yang bekerja di tambang ini masih sangat sedikit dan proses pengolahan batu pun masih manual. Pengambilan batu dari gunung dilakukan oleh pekerja dengan memanjat gunung dan memecahkannya dengan alat yang seadanya, sehingga sering terjadi kecelakaan kerja. Hal ini menyebabkan batu yang dihasilkan dari proses manual sangat sedikit dan membutuhkan waktu yang lama. Saat itu pula, desa Skip kelurahan Bumi Waras terkenal dengan daerah yang cukup rawan dikawasan kecamatan Bumi Waras. Tidak sedikit warganya yang berurusan dan tertangkap polisi karena kasus pencurian, mabuk-mabukan, dan tindak kriminal lainnya. Hal tersebut diakibatkan karena adanya kesenjangan

sosial ekonomi masyarakat Desa Skip Kelurahan Bumi Waras yang saat itu tingkat pendidikan rata-rata penduduknya masih sangat rendah dan belum mempunyai masyarakat mengelola sumber daya alam yang ada di daerahnya. Sehingga masyarakat menggunakan cara-cara yang tentu saja tidak dibenarkan oleh islam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setelah tambang batu yang ada di desa Skip dikelola dengan lebih terpadu, dengan dikelola dengan berbagi lahan penambangan, sehingga masyarakatnya tertarik untuk bekerja ditambang batu tersebut masyarakat sekarang memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih bermartabat.

2. Komposisi Pengeluaran Masyarakat

Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus sebagai penyedia faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, dan modal. Konsumsi yang dilakukan oleh konsumen dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibebankan untuk kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Keanekaragaman pengeluaran masyarakat tergantung pada tingkat pendapatan, tingkat pendapatan yang berbeda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

Menurut perhitungan Biro Pusat Statistik (BPS) konsumsi masyarakat meliputi seluruh pengeluaran rumah tangga, baik makanan, perumahan, pakaian, pendidikan, maupun kesehatan. Berdasarkan jenis konsumsi masyarakat tersebut, yang menjadi kebutuhan terpenting adalah konsumsi makanan karena merupakan pemenuhan kebutuhan utama dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Menurut wawancara yang telah

penulis lakukan, tingkat konsumsi masyarakat desa Skip kelurahan Bumi Waras saat ini tidak hanya pada makanan saja, makanan rata-rata yang dikonsumsi oleh masyarakat pun telah memenuhi standar makanan sehat dan variatif. Tidak hanya itu, perumahan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan masyarakat pun telah lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum adanya tambang batu tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perumahan penduduk yang rata-rata telah permanen. Pakaian yang dikenakan masyarakat pun telah layak dan memiliki pakaian lebih dari 10 potong untuk berbagai keperluan. Pendidikan masyarakat juga telah lebih baik dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya masyarakat yang telah menempuh pendidikan pada tingkat sekolah menengah, baik menengah pertama maupun atas, jika dibandingkan dengan sebelumnya yang masih banyak anak putus sekolah ditingkat sekolah dasar atau bahkan tidak bersekolah sama sekali. Peningkatan kesadaran akan kesehatan juga terlihat dari masyarakat yang berobat ke Puskesmas atau klinik kesehatan terdekat, tidak seperti sebelumnya yang masih mempercayai dukun sebagai penyembuh atau bahkan membiarkan saja penyakit tanpa adanya tindakan kesehatan.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan untuk mengembangkan potensi untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya dan tidak tergantung pada orang lain. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga-lembaga formal maupun non-formal.

Awalnya desa Skip kelurahan Bumi Waras masyarakatnya berpendidikan sangat rendah, bahkan tidak jarang yang tidak merasakan sama sekali pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut diakibatkan karena rendahnya pendapatan orang tua mereka yang hanya cukup digunakan untuk membeli makanan saja sebagai kebutuhan yang paling dasar sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Berbeda dengan saat ini, masyarakat desa Skip kelurahan Bumi Waras rata-rata telah mengenyam pendidikan sekolah menengah, bahkan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di wilayah Lampung. Telah banyak pula sekolah-sekolah yang telah berdiri di desa Skip kelurahan Bumi Waras.

4. Tingkat kesehatan masyarakat

Untuk bidang kesehatan, indikator yang mewakili dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah umur harapan hidup waktu lahir. Namun jika ditanya lebih lanjut, bagaimana caranya meningkatkan umur harapan hidup sulit dijawab dengan pasti. Oleh karena itu, tampaknya diperlukan serangkaian indikator kesehatan yang lain yang diperkirakan berdampak pada kesehatan yang pada gilirannya meningkatkan umur harapan hidup waktu lahir.

Tingkat harapan hidup ketika lahir saat ini telah mengalami peningkatan yang signifikan, kesadaran masyarakat yang tinggi untuk mempercayakan masalah kesehatannya ke medis tidak lain karena dipengaruhi oleh pendapatan yang meningkat, tidak seperti sebelum adanya tambang batu masyarakatnya masih berpendapatan rendah dan cenderung tidak menentu sehingga masyarakat lebih memilih berobat ke

alternatif atau bahkan paranormal yang cenderung lebih murah jika dibanding berobat ke medis.

5. Tingkat perumahan masyarakat

Rumah sebagai tempat bermukim dan melangsungkan kehidupan, juga sebagai tempat berlindung dan merupakan kebutuhan pokok tingkat dua (setelah makanan) yang mest dicapai untuk tujuan keselamatan. Rumah pula sebagai pemisah antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain sehingga perumahan merupakan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Perumahan masyarakat sebelum adanya tambang batu masih sangat sederhana, fungsi rumah saat itu hanya sebatas tempat berteduh dari panas dan hujan saja karena rumah pada saat itu rata-rata masih berdinding geribik dan kayu, belum banyak yang permanen seperti saat ini meskipun saat ini masih terdapat beberapa perumahan yang menggunakan geribik sebagai dinding bagian atasnya dan dinding bawahnya telah tembok dari semen dan batu-batu atau disebut sebagai rumah semi permanen.

Penerangan di perumahan warga saat ini pun mayoritas telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangannya, tidak seperti sebelumnya yang menggunakan lampu minyak sebagai penerangan di malam hari.

Beberapa indikator kesejahteraan masyarakat tersebut, telah menunjukkan dengan adanya tambang batu di Desa Skip kelurahan Bumi Waras berdampak positif pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Eksploitasi Sumber Daya Alam Yang terjadi pada Gunung Kunyit dan Dampak Bagi Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai dampakadanya eksploitasi sumber daya alam pada Gunung Kunyit terhadap kesejahteraan masyarakat serta penjelasan mengenai konsep eksternalitas yang dapat dianalisis yakni Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga dalam hal ini yakni hasil atau keuntungan yang diperoleh dari penambangan batu di Gunung Kunyit. Namun ketika terjadi eksternalitas yang negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (*marginal social cost*) secara sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi.¹

Dari hasil analisis diatas penulis dapat mengemukakan dampak positif dari adanya penambangan batu di Gunung Kunyit sebagai berikut :

1. Membuka lapangan kerja

Karena keadaan geografi di daerah kampung Skip yang tersun atas pegunungan yang kaya akan batu andesit memungkinkan masyarakatnya untuk mengeksploitasi kekayaan yang telah disediakan oleh alam untuk dikelola. Kesempatan kerja di Daerah Gunung Kunyit semakin terbuka setelah adanya kegiatan penambangan batu yang memberikan dampak positif bagi warga sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian

¹ Corners, R., dan Todd, S. *OP.Cid* h.5

masyarakat. Pendidikan masyarakat daerah gunung kunyit yang masih tergolong rendah, tidak memungkinkan masyarakatnya untuk dapat bekerja di tempat lain yang rata-rata menerapkan standarisasi minimal SLTA dan memiliki kecakapan khusus. Sehingga masyarakat dengan pendidikan yang rendah sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Dengan adanya tambang batu masyarakat di kampung skip gunung kunyit yang berpendidikan rendah dapat diserap secara signifikan mengurangi pengangguran di kampung skip daerah gunung tersebut. Selain itu, masyarakat yang sudah berumur lanjut yang tidak memungkinkan untuk dapat diterima kerja ditempat lain yang dapat diberdayakan dengan bekerja ditambang batu tersebut. Mengingat ditambang tersebut upah yang diberikan berdasarkan banyaknya batu yang dapat dikerjakan tanpa dipatok dengan waktu. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya tambang batu di kampung skip daerah gunung kunyit dapat secara signifikan menyerap pekerja yang ada di sekitar tambang batu tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja disana. Terdapat sebanyak 40 orang dari total penduduk usia kerja ditambang batu kampung skip daerah gunung kunyit atau yang bekerja dan mengantungkan hidup di tambang batu.

2. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Kegiatan penambangan batu memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat, hal ini terlihat pada masyarakat pengangguran mengakui bahwa adanya kegiatan penambang batu memberikan

keuntungan yang sangat besar sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Masyarakat kampung skip daerah gunung kunyit yang rata-rata masih berpendidikan rendah sulit untuk dapat diterima ditempat lain. Meskipun masyarakat yang masih berpendidikan rendah masih ada yang bekerja selain buruh cuci, pembantu rumah tangga, kuli bangunan, dan bekerja serabutan lainnya, mereka tetap bekerja ditambang batu tersebut disela waktu di tempat lain.

Tidak jarang masyarakat yang hanya bekerja dan mengantungkan hidupnya ditambang batu ini tanpa bekerja ditempat lain. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya tambang batu ini, berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat terutama golongan masih berpendidikan rendah.

3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara dan observasi. Tingkat kesejahteraan responden cukup bervariasi. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Meskipun pendapatannya yang tinggi bukan satu-satunya faktor penentu kesejahteraan, tetapi dengan pendapatan yang tinggi seseorang mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pandangan pendapat yang rendah. Setidaknya dengan adanya tambang batu tersebut dapat menyerap pengangguran yang cukup signifikan, terutama di kampung skip daerah gunung kunyit.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap tingkat kesejahteraan penambang batu di Gunung Kunyit dapat menambah pendapatan meskipun ada sebagian responden yang berpendapat bahwa dengan bekerja di tambang batu tersebut kurang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kesejahteraan merupakan alasan utama bagi para pekerja untuk memanfaatkan waktu secara produktif. Mengukur kesejahteraan secara fisik dapat dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan yang diterima oleh pelaku ekonomi dalam hal ini para pekerja tambang yang ada di Kampung Skip. Dengan adanya kenaikan pendapat yang diterima oleh pekerja maka kesejahteraan para pekerja pun turut meningkat, hal tersebut disebabkan karena pendapatan pekerja meningkat selanjutnya pekerja akan lebih mampu memenuhi kebutuhan fisiknya dengan sarana pendapatannya tersebut.

Upah selalu berkaitan dengan upah riil (*real wage*) dan upah nominal (*nominal wage*). Upah yang diterima pekerja disebut dengan upah nominal. Upah riil adalah upah yang telah diperhitungkan antara daya beli dari upah yang diterima oleh pekerja tersebut. Bisa saja upah nominal pekerja mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi karena biaya hidup naik maka daya beli dari upah yang diterima tersebut bisa lebih rendah dari tahun sebelumnya. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa produktifitas pekerja tambang batu dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pekerja, mengingat upah yang diterima pekerja tambang batu berdasarkan

banyaknya batu yang dapat dikerjakannya tanpa patokan waktu yang ditentukan pengelola tambang batu.

Melihat kesejahteraan Desa Skip Kelurahan Bumi Waras dapat dilakukan dengan melihat indikator kesejahteraan, salah satu indikator kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan, untuk menimbang hal tersebut dapat dilakukan dengan mengkomparasikan pendapatan pekerja tambang batu dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Bandar Lampung sebesar Rp.2.054.365.32,- sementara itu pendapatan rata-rata penambang batu, Supir, dan mandor sebesar Rp. 2.800.000,- hanya buruh angkut yang belum melampaui, pendapatannya berkisar Rp.1.900.000,- namun selisihnya tidak terlalu jauh. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa secara fisik masyarakat Desa Skip Kelurahan Bumi Waras sudah tergolong sejahtera diukur dengan UMK Bandar Lampung.

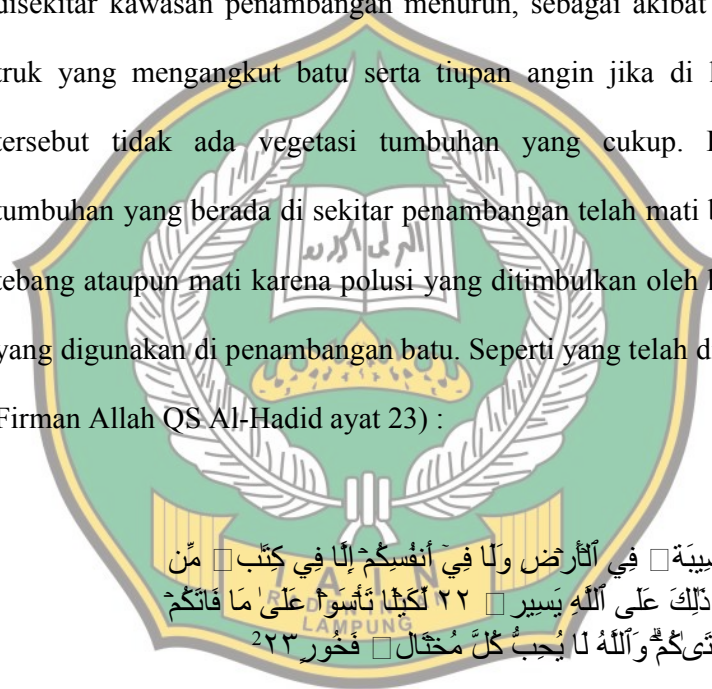
B. Dampak Negatif Penambangan Batu Terhadap Lingkungan

Setiap kegiatan perekonomian pasti menimbulkan dampak bagi masyarakat yang berada di sekitarnya, baik berupa dampak positif maupun negatif. Pengendalian akan dampak lingkungan sering kali tidak dilakukan oleh pemerkrasa atau pelaku ekonomi tersebut. Kegiatan ekonomi yang dilakukan hanya berorientasi pada perolehan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang timbul. Pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan berlebihan atau kurang bijaksana akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan hidup.

Pemanfaatan sumber daya alam seharusnya dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan asas-asas pelestarian lingkungan hidup. Eksploitasi menyebabkan terjadinya perubahan bentangan alam. Pengolahan, pengangkutan, dan proses lebih lanjut bahan yang dieksploitasi tersebut juga mencemari tanah, air, dan udara.

1. Meningkatnya Polusi Udara Akibat Meningkatnya Intensitas Debu

Terjadinya peningkatan debu yang menyebabkan kualitas udara disekitar kawasan penambangan menurun, sebagai akibat dari kendaraan truk yang mengangkut batu serta tiupan angin jika di lokasi tambang tersebut tidak ada vegetasi tumbuhan yang cukup. Karna vegetasi tumbuhan yang berada di sekitar penambangan telah mati baik itu yang ditebang ataupun mati karena polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan berat yang digunakan di penambangan batu. Seperti yang telah dijelaskan dalam Firman Allah QS Al-Hadid ayat 23) :



مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ □ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ □ إِلَّا فِي كِتَابٍ □ مِّنْ قَبْلُ □ أَنْ نَّبْرَأَهَا □ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ □ ٢٢ لَّكِنَّا تَأْسَوْنَ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ □ وَلَا تَفْرَحُونَ □ بِمَا ءَاتَيْنَاكُمْ □ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ □ فُخُورٍ □ ٢٣

Artinya : “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira[1459] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadiid : 22-23).³

² Departemen Agama RI, *Op.Cid*, h. 372

³ *Ibid*,

Debu dan asap kendaraan menghasilkan oksida, oksida ini menjadi asam setelah mengalami proses kimia di udara dan turun ke permukaan bumi bersama hujan. Hujan asam tersebut dapat menyebabkan terganggunya kehidupan makhluk hidup. Hujan asam berdampak pada menurunnya kualitas tanah, kehidupan hewan, tumbuhan, dan kesehatan manusia, hal tersebut tentunya merugikan masyarakat sekitar tambang.


2. Rusaknya Jalan

Para penambang yang telah mendapatkan batu biasanya menggunakan alat atau mesin mesin berat seperti mobil pengangkut. Mobil yang mengangkut batu tersebut tentu menggunakan alternatif jalan raya yang tentunya akan membuat jalan raya semakin rusak di karenakan berat beban pada kendaraan angkut tersebut melebihi kapasitas yang di tentukan. Selain itu juga pengangkutan bobot beban yang berlebihan dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas terutama di jalur utama. Kendaraan yang melintas di jalur utama biasa menggunakan kecepatan diatas 60 km/jam untuk menempuh waktu yang di targetkan. Itulah kenapa di jalan utama kendaraan tidak di izinkan untuk membawa beban yang melebihi kapasitas seperti truk pembawa batu. Selain itu juga kendaraan yang membawa beban berat bisa menimbulkan kemacetan yang cukup parah.

C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Eksploitasi Sumber Daya Alam pada Gunung Kunyit guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sementara dalam perspektif Islam, dampak yang dihasilkan dari bekerja dan berusaha berupa karya, baik berupa fisik maupun non fisik

harus berorientasi pada kemaslahatan, bukan sebaliknya. Islam melarang umatnya berbuat zalim terhadap orang lain, atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta, tetapi mendukung penggunaan semua cara secara adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan. Sumber ekonomi dan potensi material kekayaan hendaknya diperlakukan dengan baik, karena sumberdaya alam merupakan nikmat Allah SWT. Kepada umat-Nya. Manusia dianjurkan mengelolanya dengan tetap memperhatikan kelestariannya.



Pemberian hak pengelolaan sumber daya alam faktanya, sumber daya tersebut sejatinya merupakan potensi kekayaan bagi seluruh masyarakat. Paling tidak, satu hal yang dapat menjadi bukti riil dari dampak buruk. Biasanya hanya berorientasi pada perolehan keuntungan semata. Memang benar, keberadaan tambang dapat membuka lapangan kerja, khususnya bagi masyarakat sekitar penambangan. Namun, pada dasarnya mereka sebatas sebagai buruh. Pada tingkat ekstra sejahtera dan sebaliknya mengantarkan jutaan rakyat lainnya pada jurang kesengsaraan.

Dalam pandangan Islam, barang tambang adalah milik umum yang harus dikelola dengan tetap berorientasi pada kelestarian sumber daya (*sustainable resources principle*). dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena, dan seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, didaratan dan didalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga

ekosistemnya. Dalam konsep khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (*khalifatullah fil'ardh*).

Sumber daya merupakan karuniadari Allah bagi semua manusia dan juga merupakan suatu amanah. dalamAl-Qur'an surat Al-Hadid ayat 7 dikatakan :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْسِنِيْنَ ۚ فِىْهِۦۤ اٰلٰتُزِيْنِ ۚ ءَامِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا
لَهُمْ اَجْرٌ ۙ كَبِيْرٌ ۙ ۝۷

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”⁴

Oleh karna itu, tidak ada alasan untuk terjadinya sumber daya tersebut terkonsentrasi ditangan segelintir orang saja. Kurangnya program efektif untuk mereduksi kesenjangan-kesenjangan akan mengakibatkan kehancuran (bukannya penguatan) persaudaraan yang hendak diciptakan oleh islam. Dan bahkan kesejahteraan masyarakat akan semakin memburuk akibat adanya kesenjangan antara alam dan manusia.karena itu islam tidak saja menuntut pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap orang, melainkan juga menekan adanya suatu distribusi kekayaan dan pendapatan merata.

Industri merupakan salah satu sumber ekonomi yang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ekonomi manusia. Islam memandang industri sebagai alat dalam pemenuhan kebutuhan manusi. Islam sendiri memandang industri sebagai suatu hal yang mubah, artinya islam memperbolehkan untuk melakukan industriselama tidak merugikan makhluk lain dan bermanfaat bagi umat manusia. Karena pada

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjema*, (Bandung:Diponegoro,2010),h.

hakikatnya apa yang Allah ciptakan di bumi ini adalah untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia secara menyeluruh. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 16-17 yang berbunyi :

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ
نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا
لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَبَّهُ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلْ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ □ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهْرُ ۝ ١٦
أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً □ فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا □ رَابِيًا □ وَمِمَّا يُوقِدُونَ
عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ □ زَبَدٌ □ مِثْلَهُ كَذَلِكَ يُضْرَبُ اللَّهُ الْحَقُّ وَالْبَاطِلُ فَأَمَّا الزَّبَدُ
فَيَذْهَبُ جُفَاءً □ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ۝ ١٧

Artinya : Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa"(16).
"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan"(17)."⁵

Berdasarkan ayat diatas, Al-Qur'an mengisahkan bagaimana proses dari bahan mentah yang dapat diolah menjadi barang-barang yang bernilai lebih dari fungsi awalnya serta dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjema*, (Bandung:Diponegoro,2010),h.

dalam hal ini pegunungan yang tersusun atas batuan yang kemudian diolah menjadi bentuk-bentuk sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Menurut pandangan agama manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang tumbuh, dan terhadap apa saja yang ada. Etika agama terhadap alam mengantar manusia untuk bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan dengan demikian, dengan kemampuan yang dimilikinya, manusia tidak hanya dituntut dapat menyesuaikan diri. Akan tetapi, manusia juga dituntut untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan untuk lebih mengembangkan kualitas kehidupannya.

Salah satu faktor yang mendorong eksploitasi ini terjadi adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Selain itu faktor ekonomi sangatlah berpengaruh penting dalam usaha eksploitasi alam ini. Eksploitasi alam seperti pertambangan batu kapur di daerah kampung Skip adalah salah satunya, kebutuhan akan bahan mentah untuk pondasi, semen dll. Menjadikan gunung kunyit sebagai lahan pengeruk rupiah yang cukup menjanjikan, selain karena faktor masyarakat sekitar yang menggantungkan kehidupan mereka dari hasil pengolahan tambang batu tersebut.

Dari yang peniulis lihat dan amati, reboisasi atas tanaman yang telah tertebang akibat gunung yang beralih fungsi untuk dikeruk batuan nya masih sangat kurang. Padahal regenerasi tanaman secara alami dibutuhkan waktu yang sangat lama. Mengingat tanaman merupakan pendingin alami bagi bumi, tanaman juga menyimpan cadangan air dari tanah yang baik, dan tanaman merupakan penahan erosi yang baik. jika hal ini dibiarkan

begitu saja, akan menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. Akibatnya meskipun lambat laun namun pasti terjadi, misalnya kekeringan sumber air bersih akibat air tanah yang tidak mampu tersimpan banyak oleh tanah karena tanah tidak mampu menyimpan tanpa adanya bantuan akar pohon.

Selain itu kurangnya pepohonan akan mengakibatkan udara yang panas dan debu yang tak terkendali. Proses fotosintesis yang menghasilkan oksigen yang dibutuhkan makhluk hidup dan sebagai pendingin alam ini tidak lagi ada yang dihasilkan karena pepohonan yang berkurang drastis. Oleh sebab itu, menurut penulis sangat penting adanya pengalihan penanaman pepohonan yang lahannya telah digunakan untuk tambang batu ke lahan lain yang berada disekitar tambang.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara singkat dapat dikatakan bahwa pada dasarnya Islam memperbolehkan aktifitas penambangan, selama tidak mengganggu dan merusak kepentingan makhluk lain. Sedangkan penambangan batu yang berada pada Desa Skip Kelurahan Bumi Waras menurut penulis masih belum sesuai dengan yang diharapkan Islam. Hal yang menjadi kepedulian Islam adalah menjaga kelestarian dan keselarasan kehidupan antara alam dan manusia. Manusia telah diuntungkan dengan alam yang telah Allah sediakan, sehingga manusia wajib untuk menjaga kelestarian lingkungannya agar tidak mengganggu makhluk Allah yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Gunung Kunyit dikampung skip, kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan). dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak bagi masyarakat mengenai eksploitasi sumber daya alam yang terjadi pada gunung kunyit mulai dari terjadinya gempa, tanah longsor dan kerusakan ekosistem didaerah sekitar wilayah tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat kesadaran yang sangat rendah dari masyarakat yang hanya ingin mementingkan pribadinya masing-masing, maka alam lah yang menjadi korban dari tingkah-tingkah bodoh manusia. Kegiatan penambangan batu memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat, hal ini terlihat pada masyarakat pengangguran mengakui bahwa adanya kegiatan penambang batu memberikan keuntungan yang sangat besar sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya tingkat kehidupan ekonomi seseorang atau masyarakat ditentukan oleh kesempatannya memperoleh sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha. Dampak negatif yang terjadi akibat penambangan batu yaitu terjadinya peningkatan debu yang menyebabkan kualitas udara disekitar kawasan penambangan menurun, sebagai akibat dari kendaraan truk yang mengangkut batu serta tiupan angin jika di lokasi tambang

tersebut tidak ada vegetasi yang cukup. Mobil yang mengangkut batu tersebut tentu menggunakan alternatif jalan raya yang tentunya akan membuat jalan raya semakin rusak di karenakan berat beban pada kendaraan angkut tersebut melebihi kapasitas yang di tentukan. Selain itu juga pengangkutan bobot beban yang berlebihan dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas terutama di jalur utama.

2. Secara umum eksploitasi sumber daya alam yang terjadi pada gunung kunyit dan dampak bagi masyarakat melalui observasi lapangan sangat memprihatinkan, telah terjadi kerusakan lebih dari separuh dari total keseluruhan Gunung Kunyit. Selain merusak lingkungan akibat aktifitas penambangan yang dilakukan di Gunung Kunyit juga sudah merenggut korban jiwa, karena mereka hanya berbekal menambang dengan peralatan tradisonal dan seadanya. Dampak penambangan Batu ini, mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi lingkungan, dampak positif diantaranya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan membuka lapangan pekerjaan, sedangkan dampak negatifnya terdiri dari meningkatnya polusi udara, dan kerusakan. Dalam pandangan Islam, barang tambang adalah milik umum yang harus dikelola dengan tetap berorientasi pada kelestarian sumber daya (*sustainable resources principle*). dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena, dan seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, didaratan dan didalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistemnya. Dalam

konsep khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (khalifatullah fil'ardh). Sebagai wakil Allah, manusia wajib untuk bisa merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang alam adalah sebagai pemelihara atau penjaga alam (rabul'alamin). Jadi sebagai wakil (khalifah) Allah di muka bumi, manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi. Artinya, menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah termasuk manusia sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya dalam batas-batas kemampuan manusia.

B. Saran

Melalui kajian yang mendalam tentang Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Gunung Kuntit dikampung skip, kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan). dapat penulis paparkan beberapa saran antara lain :

1. Diharapkan Masyarakat dikampung skip, kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan Banyak sekali eksploitasi sumber daya alam yang membawa dampak terhadap kehidupan. Segala kegiatan pembangunan yang berlangsung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga harus mampu menjaga kelestarian sumber daya alam. Sehingga alam tidak akan kehilangan fungsinya sebagai pengendali keseimbangan kehidupan. Oleh karena itu setiap pembangunan yang dilakukan harus berwawasan

lingkungan menganalisis mengenai dampak lingkungan yang akan terjadi.

2. Diharapkan Pemerintah memperhatikan Ekologi Sumber Daya Alam yang sangatlah penting maka dari itu kita harus bisa menjaga dan melestarikan semaksimal mungkin agar ekologi dan sumber daya alam tetap terjaga. Kita sebagai penerus bangsa harus sadar akan ekologi sumber daya alam. Oleh karena itu kita harus bisa memanfaatkan SDA dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan, jangan terlalu berlebihan. Karena kelak anak cucu kita pasti memerlukan SDA untuk kelangsungan hidupnya.
3. Pemerintah juga dapat dengan tegas menerapkan PERDA (peraturan daerah) mengenai larangan merusak wilayah konservasi alam. Sehingga eksploitasi Sumber Daya Alam tidak terjadi lagi di Indonesia umumnya dan Bandar Lampung khususnya.
4. Pemerintah dan Investor dapat berkesinambungan membuka lapangan kerja bagi masyarakat disekitar wilayah Bandar Lampung khususnya dengan memanfaatkan lahan konservasi menjadi lokasi wisata alam sehingga lahan konservasi dapat tetap terjaga sementara lapangan pekerjaan juga tetap tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996
- Bachrawi Sanusi, *Mengenal Hasil Tambang Indonesia*. Jakarta :BinaAksara, 1984
- Dunn, William. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Dewobroto, Kukuh. S, *Kamus Konservasi Sumber daya Alam*, Penerbit Rineka Cipta; Jakarta, 1995.
- Gunadi Tom, *Ekonomi dan Sistem Ekonomi Pancasila UUD 45*, Bandung : Angkasa, 1996.
- Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta :Erlangga, 2012.
- Cornes, R., dan Todd, S, *The Theory of Externalities, Public, Goods, and Club Goods*, Cambridge Universitas Press, 1993.
- Cullis, J.G., dan Jones, P.R, *Public Finance and Public Choice: Analytical Perspectives*. New York: McGrawHill Book Company., 1992
- Fisher, R.C, *State and Local Public Finance*. New York: Irwin, 1996.
- Hyman, D.N, *Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy*, sixth edition, New York: The Drisdien Press, 1999
- Klenow, and Peter, J, *Externalities and Growth*, dalam Phillipe Aghion dan Steven Durlauf, *Handbook of Economic Growth*. Amsterdam: North Holland Press. 2004.
- Lucas, R.E, "On the Mechanics of Economic Development", *Journal of Monetary Economics*. 12:3–42, 1988
- Mas Colell, A Whinston, M.D dan J.R Green. *Microeconomic Theory*. Oxford

:Oxford University Press. 1995

Meier, G.M. *Leading Issues in Economic Development*, Sixth. Oxford University Press. 1995

Mishan, E.J. "The Post-War Literature on Externalities An Interpretive Essay"
Journal of Economic Literature, 9:1–28. 1971.

Husein, Umar, *Strategic Management in Action*, PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 2005

Iqbal, Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, : Jakarta, Bumi Aksara. 2004

Jujun .S. Suria sumantri, , *Filsafat Ilmu*, Pustaka Sinar Harapan. 2005

Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* : Jakarta, Djambatan, 2003

Kartini, Kartono, *Methodologi Research Social*, Alumni : Bandung, 1986.

Kasmir, *Kewirausahaan*, PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta 2011

Keban, Y. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep Teori dan Isu*. Gava Media : Yogyakarta.

Michael, Porter, *Keunggulan Bersaing*, Jakarta: Erlangga, 1994.

Muhammad Baqir Ash shadar, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. (Jakarta: Zahra, 2008

Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta :Kencana, 2009

Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy ; Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan Proses Kebijakan, Implementasi, Evaluasi*. PT. Elexmedia Komputindo Gramedia; Jakarta.

Peter, Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1999

Philip Kotler Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip pemasaran jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2008

Qardhawi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih bahasa Zainal Arifin, Jakarta: Gema Insani. 1999

Qardhawi Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press.2004

S. Nasution, *Metode Reseach*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996,

Sanerya Hendrawan, PHD, *Spiritual Management; From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, Bandung: Mizan, Cet. 1, 2000

Salim HS, *Hukum Pertambangan*, Jakarta :SinarGrafika, 2012

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research* Jilid I, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta,1983

Siahaan, Marihot P. 2005. *Pajak Daerah dan Restribusi Daerah*. Penerbit, Rajawali Press; Jakarta

Yusanto Ismail Muhammad, Muhammad Karebet Widjadjakusuma, *Menggagas Bisnis Rasulullah*, GemaInsani: Jakarta. 2002

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik Teori dan Proses* (Edisi Revisi). Media Presindo ; Yogyakarta, 2008.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, cet.6 Jakarta Balai Pustaka,1983

<http://www.teraslampung.com/2014/02/gunung-kunyt-ceritamu-dulu-nasibmu-kini.html>

<http://lampung.tribunnews.com/2015/03/05/bibir-pantai-di-gunung-kunyt-akan-jadi-tempat-wisata-kuliner/>

Lampung Post. 2010. *Kerusakan Bukit Bandar Lampung* . Jum'at 8 Januari 2010

Lampung Post. 2010. *Calon Tak Kuasai Lingkungan*. Sabtu, 5 Juni 2010

Radar Lampung. *Wajah Kota 2010*. Selasa, 25 Mei 2010

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA :

UMUR :

PEKERJAAN :

1. Bagaimanakah Gambaran Umum Gunung Kunyit Kampung Skip Kelurahan Bumi Waras pada Tahun 1985 ?
2. Bagaimana sejarah Gunung Kunyit Kampung Skip Kelurahan Bumi Waras ?
3. Bagaimana Gambaran Aktifitas Ekonomi Penduduk Gunung Kunyit Kampung Skip Kelurahan Bumi Waras ?
4. Apa Rata-rata Pekerjaan Penduduk Kampung Skip Kelurahan Bumi Waras ?
5. Bagaimana Proses Eksploitasi Sumber Daya Alam di Gunung Kunyit Kampung Skip Kelurahan Bumi Waras ?
6. Apa Saja Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Kampung Skip Kelurahan Bumi Waras ?
7. Apakah dengan adanya Eksploitasi Gunung Kunyit Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Meningkat ?

LAMPIRAN 2

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1 : Proses pemecahan batu



Foto 2 : Truk pengangkut batu hasil penambangan



Foto 3 : Lokasi penambangan batu



Foto 4 : Lokasi penambangan batu

LAMPIRAN 3

